



LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING :

Dra. Atirista Nainggolan, MP

Oleh :

Jonathan FK Simamora

NRP.20.03.020

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

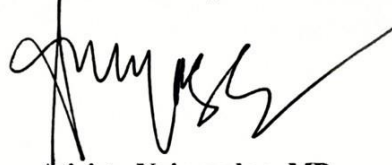
Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Jonathan FK Simamora

NRP : 20.03.020

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Pembimbing :



Dra. Atirista Nainggolan, MP

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan rahmatnya praktikan dapat menyelesaikan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan secara langsung terhadap masyarakat Desa Cingcin.

Praktikan menyadari dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium dan penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membaca.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium dan penyusunan laporan.
4. Rekan-rekan anggota kelompok 12 yang senantiasa memberikan motivasi selama pelaksanaan praktikum laboratorium.
5. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratoium .

Semoga keikhlasan dan kebaikan pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan dan pembaca.

Bandung,Februari 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	1
1.3 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	2
1.4 Proses Praktikum.....	2
1.5 Sistematika Laporan.....	15
BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM.....	16
2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial.....	16
2.1.1 Gambaran Umum Masalah.....	16
2.1.2 Tinjauan Konsep.....	17
2.1.3 Asesmen.....	19
2.1.4 Rencana Intervensi.....	23
2.2 Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial.....	28
2.2.1 Gambaran Umum Masalah.....	28
2.2.2 Tinjauan Konsep.....	30
2.2.3 Asesmen.....	32
2.2.4 Rencana Intervensi.....	35
2.3 Profil Analisis Pemberdayaan Sosial.....	42
2.3.1 Gambaran Umum Masalah.....	42
2.3.2 Tinjauan Konsep.....	44
2.3.3 Asesmen.....	47
2.3.4 Rencana Intervensi.....	50
2.4 Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	56
2.4.1 Gambaran Umum Masalah.....	56
2.4.2 Tinjauan Konsep.....	57
2.4.3 Asesmen.....	59
2.4.4 Rencana Intervensi.....	62

2.5 Profil Analisis Penanggulangan Bencana.....	70
2.5.1 Gambaran Umum Masalah.....	70
2.5.2 Tinjauan Konsep.....	70
2.5.3 Asesmen.....	72
2.5.4 Rencana Intervensi.....	75
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	82
3.1 Kesimpulan.....	82
3.2 Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Anggaran Biaya.....	25
Tabel 2.2 Analisis SWOT.....	26
Tabel 2.3 Jadwal Pelaksanaan.....	26
Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan.....	27
Tabel 2.5 Daftar Penerima Bantuan Sosial Disabilitas.....	29
Tabel 2.6 Rencana Anggaran Biaya.....	38
Tabel 2.7 Analisis SWOT.....	39
Tabel 2.8 Jadwal Pelaksanaan.....	40
Tabel 2.9 Jadwal Kegiatan.....	41
Tabel 2.10 Daftar Penyandang Disabilitas.....	43
Taabel 2.11 Rencana Anggaran Biaya.....	52
Tabel 2.12 Analisis SWOT.....	53
Tabel 2.13 Jadwal Pelaksanaan.....	54
Tabel 2.14 Jadwal Kegiatan.....	55
Tabel 2.15 Daftar Warga yang Tidak Memiliki Septic Tank.....	56
Tabel 2.16 Rencana Anggaran Biaya.....	65
Tabel 2.17 Analisis SWOT.....	66
Tabel 2.18 Jadwal Pelaksanaan.....	68
Tabel 2.19 Jadwal Kegiatan.....	69
Tabel 2.20 Rencana Anggaran Biaya.....	78
Tabel 2.21 Analisis SWOT.....	79
Tabel 2.22 Jadwal Pelaksanaan.....	80
Tabel 2.23 Jadwal Kegiatan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembekalan pra lapangan oleh Dosen Pembimbing.....	3
Gambar 1.2 Diskusi bareng Dosen Pembimbing terkait pendalaman materi.....	3
Gambar 1.3 Pembekalan Profil Analisis Jaminan Sosial.....	4
Gambar 1.4 Pelepasan mahasiswa untuk praktikum laboratorium.....	4
Gambar 1.5 Inisiasi Sosial dengan pemerintah Desa Cingcin.....	5
Gambar 1.6 Wawancara dengan pendamping PKH terkait jaminan sosial.....	6
Gambar 1.7 Wawancara dengan KPM BPNT.....	6
Gambar 1.8 Pembekalan Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial.....	7
Gambar 1.9 Wawancara dengan Kasi Kesra dan Kadus.....	8
Gambar 1.10 Wawancara dengan Ketua RW 12.....	8
Gambar 1.11 Pembekalan Analisis Pemberdayaan Sosial.....	9
Gambar 1.12 Wawancara terkait pemberdayaan sosial.....	10
Gambar 1.13 Wawancara terkait edukasi pemberdayaan.....	10
Gambar 1.14 Pembekalan Analisis Penata Lingkungan Sosial.....	11
Gambar 1.15 Wawancara dengan Perangkat Desa terkait penataan lingkungan.....	11
Gambar 1.16 Wawancara dengan masyarakat.....	12
Gambar 1.17 Pembekalan Analisis Penanggulangan Bencana.....	13
Gambar 1.18 wawancara dengan masyarakat terkait mitigasi bencana.....	14
Gambar 1.19 Lokakarya.....	14
Gambar 1.20 Bimbingan laporan oleh Dosen Pembimbing.....	15
Gambar 2.1 Analisis Pohon Masalah	20
Gambar 2.2 Analisis Pohon Masalah.....	33
Gambar 2.3 Analisis Pohon Masalah.....	48
Gambar 2.4 Analisis Pohon Masalah.....	60
Gambar 2.5 Analisis Pohon Masalah.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Praktikum Laboratorium Di Desa Cingcin

Lampiran 2 Surat Ijin Lokakarya

Lampiran 3 Peta Desa Cingcin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (classroom teaching), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (laboratory practicum) indoor dan outdoor. Dalam praktikum ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan social atau organisasi sosial (outdoor laboratorium) untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Pelaksanaan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial memiliki tujuan untuk membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki :

1. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
2. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
3. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
4. Memiliki keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam tahap : Pendekatan Awal, Asesmen, dan Perencanaan Intervensi.

Manfaat praktikum laboratorium :

1. Bagi mahasiswa :
 - Meningkatkan kompetensi mahasiswa (Sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus) dalam melakukan praktik pekerjaan sosial
2. Bagi lembaga :
 - 1) Meningkatkan kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung
 - 2) Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung

1.3 Waktu dan lokasi praktikum

Lokasi dan Waktu Praktikum Lokasi praktikum di Kabupaten Bandung, Kecamatan Sorean, Desa Cingcin. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan : 25 Januari - 3 Februari 2023
2. Lapangan : 8 Februari - 15 April 2023
3. Pasca Lapangan : 16 April – 10 Mei 2023
 - penyusunan laporan : 16 April - 26 April 2023
 - Pendaftaran ujian : 27- 29 April 2023
 - Ujian Lisan Praktikum : 1 – 2 Mei 2023
 - Perbaikan dan penyerahan laporan : 3 – 10 Mei 2023

1.4 Proses Praktikum

Praktikum laboratorium dilaksanakan sekitar 10 minggu dimana 2 minggu untuk setiap profilnya. Dimulai dari profil Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penata Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Praktikum dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan oleh Prodi untuk masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Praktikan melakukan tahapan inisiasi sosial sampai dengan tahap penyusunan rencana intervensi dengan teknologi yang sudah dipelajari. Adapun rincian proses praktikum adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Lapangan

Kegiatan pra lapangan dilakukan sebelum melaksanakan praktikum di lapangan. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 25 Januari 2023.

1) Pembekalan Praktikum Laboratorium (25 Januari 2023)

Pada tanggal 25 Januari 2023 dilaksanakan Pembekalan Praktikum Laboratorium yang diselenggarakan di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung dan diikuti oleh seluruh mahasiswa Poltekesos Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pembekalan ini disampaikan dan dijelaskan mengenai Pedoman Pelaksanaan Praktikum, dimana juga dijelaskan bahwasannya Praktikum Laboratorium ini sebagai sarana mahasiswa Poltekesos Bandung khususnya Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial untuk meningkatkan nilai pengetahuan serta keterampilan dalam praktik intervensi komunitas. Tujuan praktikum ini juga sebagai sarana implementasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan metode dan teknik dalam proses intervensi komunitas dari tahap pendekatan, asesmen, dan perencanaan intervensi. Peserta praktikum laboratorium ini merupakan mahasiswa semester VI yang sudah memenuhi 8 mata kuliah prasyarat yaitu intervensi pekerja sosial dengan komunitas, sistem perlindungan sosial,

asuransi dan jaminan sosial, praktik pekerjaan sosial dengan bencana, sistem bantuan sosial, praktik pemberdayaan organisasi dan kelembagaan sosial, modal sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial, serta praktik pekerjaan sosial dan lingkungan (Green Social Work). Selain itu juga dijelaskan bagaimana tahapan dari kegiatan praktikum sesuai dengan rentang waktunya.

Gambar 1.1 Pembekalan pra lapangan oleh Dosen Pembimbing



Pada tanggal 27 januari 2023 dilakukan pertemuan dengan dosen pembimbing untuk melakukan pembekalan praktikum dengan mempelajari lima profil lulusan perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Gambar 1.2 Diskusi bareng Dosen Pembimbing terkait pendalaman materi



Pada tanggal 31 januari 2023 dilakukan pendalam materi lima profil lulusan perlindungan dan pemberdayaan sosial.

2) Pembekalan Profil Analisis Jaminan Sosial (2 Februari 2023)

Pada 2 Februari 2023 dilaksanakan pembekalan terkait dengan materi Analisis Jaminan Sosial oleh Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE, Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial, Bappenas. Poin utama yang disampaikan yaitu Kebijakan dan Struktur Jaminan Sosial, Tantangan Program Jaminan Sosial di Indonesia di Indonesia “Pekerja Informal di Indonesia”, dan Potensi Kontribusi Lulusan Jaminan Sosial.

Gambar 1.3 Pembekalan Profil Analisis Jaminan Sosial



3) Pelepasan (8 Februari 2023)

Pada Rabu, 8 Februari 2023 dilaksanakan kegiatan pelepasan Praktikum Laboratorium untuk seluruh mahasiswa angkatan tahun 2020. Seluruh mahasiswa di setiap prodi mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut di depan gedung rektorat Poltekesos Bandung.

Gambar 1.4 Pelepasan mahasiswa untuk praktikum laboratorium



b. Kegiatan Lapangan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Februari 2023 s.d. 15 April 2023 di Desa Cingcin yang berada di wilayah Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Praktikum dilaksanakan dimulai dengan tahap inisiasi sosial,

asesmen, dan penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknologi dan metode yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan lapangan meliputi praktik terkait dengan lima profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung meliputi Praktik Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penata Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana.

1) Praktik Analisis Jaminan Sosial

Praktik Analisis Jaminan Sosial dilaksanakan mulai tanggal 8 Februari 2023 s.d. 18 Februari 2023. Dimulai dengan inisiasi sosial dengan perangkat Desa Cingcin. Dimana inisiasi sosial merupakan tahapan awal dalam intervensi komunitas untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak mulai dari masyarakat, stakeholder, dan lain sebagainya. Dalam tahapan ini praktikan meminta izin sekaligus memberikan surat pengantar izin praktikum. Adapun yang diperoleh dari tahapan ini adalah izin juga dukungan dari pemerintah Desa Cingcin untuk melaksanakan praktikum di Desa Cingcin.

Gambar 1.5 Inisiasi Sosial dengan pemerintah Desa Cingcin



Pada tanggal 8 februari 2023 setelah pelapasan dilakukan wawancara dengan pemerintah Desa Cingcin terkait jaminan sosial yang ada di Desa Cingcin.

Gambar 1.6 Wawancara dengan pendamping PKH terkait jaminan sosial



Pada Tanggal 9 Februari dilakukan wawancara dengan pendamping PKH terkait jaminan sosial yang ada di Desa Cingcin dan permasalahan-permasalahan terkait jaminan sosial yang terjadi.

Gambar 1.7 Wawancara dengan KPM BPNT



Pada tanggal 14 Februari 2023 praktikan melakukan wawancara dengan masyarakat yang menerima bantuan sosial yang berguna menjamin keberlangsungan hidup masyarakat.

2) Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

Kegiatan praktik analisis sumber dana bantuan sosial dilaksanakan pada 22 Februari 2023 sampai 4 Maret 2023. Pada tanggal 22 Februari diselenggarakan pembekalan praktikum laboratorium profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial dengan narasumber yaitu Pak Tonton Heryanto yang merupakan Manager CSR dari PT. AAPC. Kegiatan dilaksanakan di gedung Auditorium Poltekesos Bandung dan diikuti oleh seluruh mahasiswa praktikum laboratorium tahun 2023

Gambar 1.8 Pembekalan Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial



Adapun yang didapatkan dari pembekalan tersebut yang berkaitan dengan Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial yaitu dalam praktik pengelolaan sumber dana bantuan sosial, bukan hanya mengejar pendanaan atau sumberdana namun juga perlu mengutamakan apa itu kemitraan. Dengan kemitraan yang sudah di kapitalisasi akan mendapatkan banyak kemudahan, selain itu kemitraan juga jangan hanya dianggap sebagai sumber pendanaan saja melainkan harus dimaknai lebih luas yaitu sebagai sarana transfer pengetahuan, informasi, keterampilan, dan masih banyak lagi. Pada

pembekalan antusias praktikan sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Gambar 1.9 Wawancara dengan Kasi Kesra dan Kadus



Pada tanggal 23 februari 2023 dilakukan wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin yaitu Pak Aditya Pamungkas dan Pak Kadus yaitu Pak Deni terkait dengan bantuan sosial apa saja yang ada di Desa Cingcin.

Gambar 1.10 Wawancara dengan Ketua RW 12



Pada tanggal 24 Februari dilakukan wawancara dan home visit kepada Pak Yep selaku ketua RW 12 terkait bantuan sosial yang ada dalam masyarakat.

3) **Analisis Pemberdayaan Sosial**

Kegiatan praktik analisis pemberdayaan sosial dimulai pada 08 Maret 2023 hingga 18 Maret 2023. Sebelum memulai praktik, praktikan diberi pembekalan pada tanggal 08 Maret 2023 yaitu mengenai Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maatiff selaku Project Manajer Yayasan Usaha Mulia Kabupaten Cianjur. Kegiatan Pembekalan ini berlangsung di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung dan diikuti oleh seluruh Praktikan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Gambar 1.11 Pembekalan Analisis Pemberdayaan Sosial



Adapun yang didapatkan dari pembekalan tersebut yaitu mengenai bekal-bekal di dalam masyarakat seperti pendekatan pemberdayaan, tahapan dan proses pemberdayaan, penyelenggaraan pemberdayaan, permasalahan dan solusi dalam pemberdayaan, juga mengenai esensi dari pemberdayaan. Sehingga praktikan dapat berpraktik dengan mekanisme yang jelas dan memiliki tujuan.

Gambar 1.12 Wawancara terkait pemberdayaan sosial



Pada tanggal 09 maret 2023 dilakukan wawancara dengan ibu-ibu PKK terkait pemberdayaan sosial di Desa Cingcin dan juga wawancara terhadap Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) mengenai pemberdayaan sosial di Desa Cingcin.

Gambar 1.13 Wawancara terkait edukasi pemberdayaan



Pada tanggal 10 maret 2023 dilakukan wawancara terhadap ibu guru terkait pendidikan di Desa Cingcin dan keterampilan apa saja yang dapat dilatih untuk masyarakat di Desa Cingcin.

4) Analisis Penata Lingkungan Sosial

Profil Analisis Penata Lingkungan Sosial dilaksanakan mulai 22 Maret 2023 sampai dengan 01 April 2023. Kemudian pada 24 Maret 2023 diselenggarakan pembekalan mengenai profil tersebut yang disampaikan oleh Bapak Ade Reno, AKS., MSW dari Deputi 1 CEO, Islamic Relief Indonesia dan kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh praktikan Praktikum Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung tahun 2020.

Gambar 1.14 Pembekalan Analisis Penata Lingkungan Sosial



Adapun pembekalan yang disampaikan oleh pemateri meliputi hal dasar hingga hal yang spesifik memuat penataan lingkungan sosial. Bapak Ade Reno memulai dengan pertanyaan apa itu lingkungan sosial dan menjelaskan mengenai konsep lingkungan dan lingkungan sosial yang begitu luas. Kemudian beliau menerangkan bahwasannya pekerja sosial memiliki peranan penting dalam memperhatikan aspek lingkungan yang diasosiasikan dengan berbagai istilah seperti green social work dan eco social work.

Gambar 1.15 Wawancara dengan Perangkat Desa terkait penataan lingkungan



Pada tanggal 23 maret 2023 dilakukan wawancara dengan perangkat Desa Cingcin terkait dengan penataan lingkungan di Desa Cingcin dan permasalahan apa yang sering terjadi akibat dari penataan lingkungan yang kurang baik.

Gambar 1.16 Wawancara dengan masyarakat



Pada tanggal 24 maret dilakukan wawancara dengan masyarakat terkait penataan lingkungan yaitu masih ada masyarakat yang tidak memiliki septic tank yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat.

5) Analisis Penanggulangan Bencana

Praktik Analisis Penanggulangan Bencana dilaksanakan mulai dari 5 April 2023 sampai dengan 15 April 2023. Dan pada tanggal 5 April 2023 diselenggarakan pembekalan Profil Analisis Penanggulangan Bencana oleh Bapak Robi dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB).

Gambar 1.17 Pembekalan Analisis Penanggulangan Bencana



Pembekalan ini memberikan gambaran terkait dengan potensi kebencanaan yang ada di Indonesia. Kemudian beliau menjelaskan bahwasannya bencana merupakan masalah bersama, perlunya kemitraan, sinergitas, dan inklusifitas untuk penanganan atau penanggulangan yang efektif.

Dalam pelaksanaan praktik analisis kebencanaan, praktikan akhirnya memutuskan untuk mendalami isu terkait dengan tahapan pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana yang masih masuk dalam tahapan kerja bidang kebencanaan dalam upaya mengurangi risiko terjadinya bencana.

Gambar 1.18 wawancara dengan masyarakat terkait mitigasi bencana



Pada tanggal 6 april 2023 dilakukan wawancara dengan masyarakat terkait dengan pengetahuan masyarakat akan mitigasi bencana.

c. Kegiatan Pasca Lapangan

Kegiatan pasca lapangan setelah kegiatan praktikum di lapangan selesai yaitu ditutup dengan tahap Lokakarya yang diselenggarakan di Balai Rembung Desa Cingcin. Dimana Lokakarya tersebut dihadiri oleh praktikan, pembimbing, perangkat desa, beserta tamu undangan.

Gambar 1.19 Lokakarya



Gambar 1.20 Bimbingan laporan oleh Dosen Pembimbing



Pada tanggal 27 April dilaksanakan bimbingan penulisan laporan dan memeriksa hasil laporan praktikan oleh Dosen Pembimbing.

1.5 Sistematika Laporan

Pada akhir kegiatan Praktikum Laboratorium Pogram Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan akhir yang mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan praktikum laboratorium dari awal hingga akhir kegiatan. Mahasiswa diwajibkan menyusun laporan akhir secara individu dengan sistematika laporan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi penjelasan tentang sub bab latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, dan sistematika praktikum.

II. PRAKTIKUM LABORATORIUM

Dalam bab praktikum laboratorium berisi penjelasan tentang sub bab profil analis jaminan sosial, profil analis sumber dana bantuan sosial, analis pemberdayaa sosial, analis penataan lingkungan sosial, dan analis penanggulangan bencana.

III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab kesimpulan dan rekomendasi berisi penjelasan tentang sub bab kesimpulan hasil praktikum dan rekomendasi.

BAB II

PRAKTIKUM LABORATORIUM

Pada Bab II ini praktikan menguraikan praktik pada lima profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang meliputi : 1) Analisis Jaminan Sosial; 2) Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial; 3) Analisis Pemberdayaan Sosial; 4) Analisis Penata Lingkungan Sosial; 5) Analisis Penanggulangan Bencana.

2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial

Pada profil analisis jaminan sosial, praktikan memilih isu mengenai isu mengenai saldo nol pada Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang dimiliki oleh beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang. Dalam menyusun laporan praktikan pada profil analisis jaminan sosial, praktikan menggunakan teknik wawancara, home visit dan observasi.

2.1.1 Gambaran Umum masalah

Program yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program BPNT. Bantuan sosial non tunai ini diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai kepada masyarakat dinilai lebih efisien, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, serta tepat administrasi. Kartu elektronik yang dimaksud dapat digunakan untuk memperoleh beras, telur, dan bahan pokok lainnya di pasar, warung, toko sesuai harga yang berlaku sehingga rakyat juga memperoleh nutrisi yang lebih seimbang, tidak hanya karbohidrat, tetapi juga protein, seperti telur. Selain itu, penyaluran bantuan sosial non tunai juga dapat membiasakan masyarakat untuk menabung karena pencairan dana bantuan dapat mereka atur sendiri sesuai kebutuhan. Untuk menyalurkan bantuan sosial non tunai ini, diawali dengan pendaftaran peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos).

KPM BPNT mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 200.000-, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan sembako melalui agen E-Warung Weki 46 yang tersedia di Desa Cingcin tepatnya di RW 19. Program BPNT merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Program ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga KPM.

Dari uraian di atas tentunya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilaksanakan di Desa Cingcin seharusnya sesuai dengan prosedur yang ada. Jumlah penerima BPNT atau yang disebut KPM (Keluarga Penerima Manfaat) kerap kali mendapatkan persoalan. Persoalan yang muncul adalah ketidakpadanan data KPM dengan DTKS yang mengakibatkan saldo nol pada KKS, dari 739 KPM BPNT di Desa Cingcin terdapat 130 KPM BPNT memiliki saldo nol pada kartu KKSnya. Hal ini diketahui setelah praktikan melakukan wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin. Hal tersebut menyebabkan proses

penyaluran bantuan bpnt tidak maksimal dilakukan, sehingga tujuan adanya program BPNT tidak sepenuhnya tercapai.

2.1.2 Tinjauan konsep

a. Konsep jaminan sosial

1) Definisi Jaminan Sosial

Menurut UU NO. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sehingga dapat diartikan pula bahwa jaminan sosial adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjamin kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Peserta program jaminan sosial ditujukan kepada fakir miskin. Sistem jaminan sosial yang berlaku di Indonesia adalah Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). SJSN adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial. SJSN bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar atau kehidupan yang layak bagi anggotanya.

Menurut konvensi yang dibuat oleh ILO tahun 1952 (102), jaminan sosial didefinisikan sebagai perlindungan yang diberikan masyarakat untuk para anggotanya melalui seperangkat instrumen publik, terhadap kesulitan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh karena terhentinya atau turunnya penghasilan diakibatkan oleh sakit

2) Jenis Jenis Progam Jaminan Sosial

Program jaminan sosial yang di kelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berfokus pada beberapa jenis kebutuhan masyarakat, yaitu :

a) Jaminan kesehatan

Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin peserta dapat mengakses sistem sumber dalam bidang kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

b) Jaminan kecelakaan kerja

Peserta yang mengalami kecelakaan kerja berhak mendapatkan manfaat berupa uang tunai apabila terjadi cacat total atau meninggal dunia. Uang tunai dapat diberikan kepada ahli waris jika pekerja meninggal dunia atau pekerja cacat sesuai dengan tingkat keparahan.

c) Jaminan hari tua

Jaminan hari tua bertujuan untuk menjamin peserta agar menerima uang tunai atau pelayanan sosial apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, ataupun meninggal dunia.

d) Jaminan pension

Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ketika peserta kehilangan pekerjaan atau berkurangnya penghasilan dikarenakan memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total. Pembayaran uang pensiun dilakukan secara berkala yaitu setiap bulan selama memenuhi masa iuran minimal 15 tahun.

e) Jaminan kematian

Jaminan kematian bertujuan untuk memberikan santunan kematian kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia. Biasanya jaminan kematian dibayarkan paling lambat tiga hari setelah klaim diterima oleh BPJS.

b. Konsep Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)

1) Definisi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan EWarong yang bekerjasama dengan bank.

2) Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

a) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.

b) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

c) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga. 18

d) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan

e) Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan.

c. Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Tujuan program BPNT adalah sebagai berikut : untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan; memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM); meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM); memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan; serta mendorong pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs) d. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut : meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; meningkatkan transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT); meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial; meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

d. Kriteria Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Kriteria Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai adalah sebagai berikut :

Warga miskin atau tergolong rentan miskin; Pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS); Bukan merupakan anggota Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI, Polri; Terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bansos sembako BPNT; Terdaftar sebagai masyarakat prasejahtera di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS); Terdaftar pada aplikasi cek bansos atau situs cekbansos.kemensos.go.id

2.1.3 Hasil Assesmen

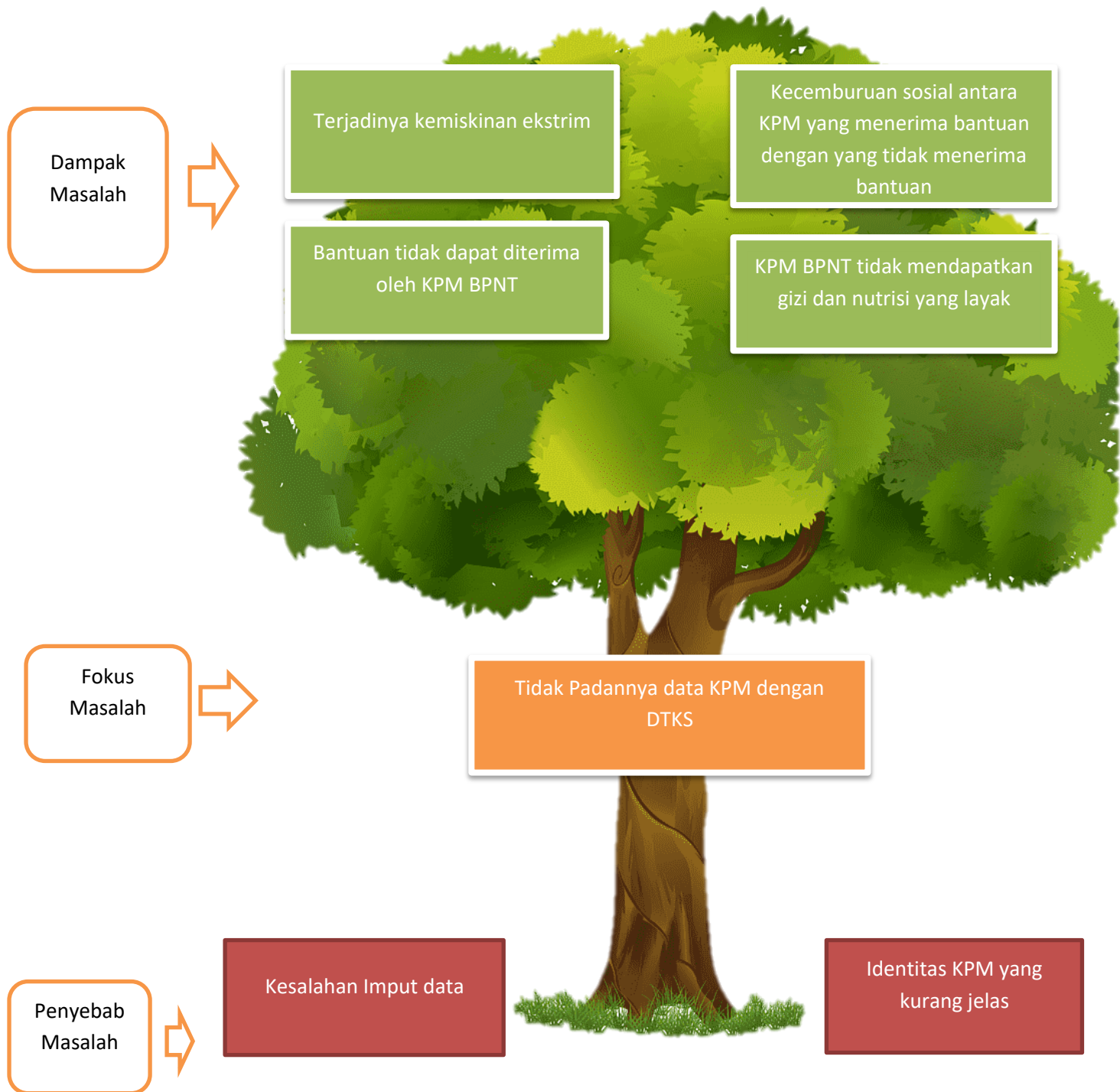
Dalam assesmen ini praktikan, menggunakan metode wawancara. Dalam menerapkan metode wawancara praktikan menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan analisis data, seperti teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasi Kesra Desa Cingcin yaitu Pak Aditya Pamungkas didapatkan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan BPNT, yaitu :

- 1) Beberapa KPM BPNT mengalami saldo nol pada KKS mereka, hal ini dibuktikan pada setiap bulan proses pencairan masih terdapat KPM yang saldonya nol.
- 2) Adanya masyarakat yang masih menjadi KPM BPNT, sedangkan kondisi ekonomi sudah membaik.
- 3) Program BPNT ini tidak konsisten dalam pencairan. Pencairan terkadang dilakukan sekali dalam tiga bulan yang seharusnya dilakukan setiap bulan.
- 4) Banyak data KPM tidak padan dengan DTKS

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis Pohon Masalah, Analisa masalah mengenai isu masih Tidak Padannya data KPM dengan DTKS di Desa Cingcin .Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dan sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.



Gambar 2.1 Analisis Pohon masalah

1) Penyebab masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan penyebab masalah Tidak Padannya data KPM dengan DTKS di Desa Cingcin sebagai berikut:

a) Kesalahan Input data

Data KPM dapat eror akibat saat melakukan input data terjadi sebuah kesalahan yang dapat menyebabkan nama KPM tidak sinkron dengan DTKS.

b) Identitas KPM kurang jelas

Ada beberapa KPM BPNT yang sudah tua dan tidak mengetahui nama lengkapnya dan KTP yang dimilikinya sudah lama dan rusak dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan pendataan.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan dampak masalah akibat dari Tidak Padannya data KPM dengan DTKS di Desa Cingcin sebagai berikut:

a) Bantuan tidak dapat diterima oleh KPM BPNT

Akibat dari saldo nol pada KKS, KPM BPNT tidak dapat memperoleh bantuan yang seharusnya di peroleh.

b) KPM BPNT tidak mendapatkan gizi dan nutrisi

Akibat dari kosongnya saldo dalam KKS dari KPM BPNT membuat KPM tidak dapat mencairkan bantuan sembako yang seharusnya di peroleh, yang dapat mengakibatkan penurunan gizi dan nutrisi.

c) Terjadinya kemiskinan ekstrim

Seharusnya dengan adanya bpnt kpm dapat mengurangi beban pengeluaran mereka terfokus pada kebutuhan pangan. Namun apabila permasalahan saldo nol sering terjadi maka sama saja KKS tidak dapat digunakan sehingga dapat mengakibatkan kemiskinan ekstrim.

d) Terjadinya Kecemburuan sosial antara KPM yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan

KPM yang memiliki saldo nol akan memiliki rasa cemburu terhadap KPM lain yang memiliki saldo yang dapat memperoleh sembako sedangkan dia tidak dapat memperolehnya.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin, maka prioritas permasalahan yang dipilih oleh praktikan adalah tidak padannya data KPM dengan DTKS. Alasan mengapa permasalahan tersebut menjadi prioritas adalah karena kejadian tersebut membuat masyarakat tidak memperoleh bantuan , sehingga tujuan dari adanya program BPNT tidak sepenuhnya tercapai.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan prioritas permasalahan pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Cingcin, maka keluarga penerima manfaat membutuhkan sosialisasi mengenai pelaksanaan program Bantuan Pangan Non

Tunai (BPNT). Berikut adalah hasil analisis kebutuhan dari kpm bpnt berdasarkan prioritas masalah :

- 1) Memberikan pemahaman bagaimana prosedur pengurusan kepadanan data Sebelum dapat mengurus permasalahan identitas yang berbeda, KPM terlebih dahulu harus dapat memahami prosedur pengurusan perbaikan data agar namanya dapat diperbaiki sesuai dengan yang benar. Memberikan pemahaman hak dan kewajiban KPM BPNT
Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban KPM BPNT, bertujuan agar KPM segera mengurus apabila terjadi saldo nol. Menerima bantuan adalah hak KPM, apabila bantuan tidak turun maka dapat dipastikan KPM tidak menerima haknya.
- 2) Memberitahukan kepada KPM sumber data penerima BPNT
Pengetahuan mengenai sumber data penerima BPNT, bertujuan agar KPM memiliki pemahaman mengenai data yang berhubungan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Hal tersebut nantinya akan mempermudah komunikasi apabila terjadi saldo nol pada permasalahan data tidak padan dengan DTKS. Mereka yang menjadi KPM BPNT datanya akan masuk ke DTKS.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berikut adalah Potensi dan Sumber yang dimiliki Desa Cingcin :

- 1) PUSKESOS
Puskesmas adalah lembaga yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pelayanan sosial bersama secara sinergis dan terpadu antara kelompok masyarakat dalam komunitas yang ada di desa/kelurahan/nama lain dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peran Puskesmas di Desa Cingcin dalam program BPNT sangat penting karena Puskesmas adalah tim pendata penerima BPNT.
- 2) Dinas Sosial
Dinas Sosial memiliki hubungan yang erat dan pengaruh yang besar dengan KPM BPNT. Hal tersebut berhubungan dengan tugas pokok Dinas Sosial yaitu, melakukan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi indentifikasidan penguatan kapasitas fakir miskin, pemberdayaan social penanganan fakir miskin.
- 3) Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK)
Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) memiliki peran secara umum untuk melakukan pemetaan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dan potensi sumber kesejahteraan sosial. TKSK merupakan pendamping program BPNT yang berada di tingkat Kecamatan. TKSK memiliki hubungan yang erat dengan KPM BPNT dan memiliki pengaruh yang besar.

2.1.4 Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah rencana tindak atau kegiatan pelayanan yang akan dilakukan oleh klien atas dasar asesmen. Berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, adapun rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang

Program BPNT ini mampu mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang seimbang kepada peserta KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan serta mendorong kearah pembangunan yang berkelanjutan. Skema Program BPNT. Setiap KPM, mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 200.000-, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan berupa beras dan telur melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Program BPNT merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Program ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga KPM. Namun fakta di lapangan ditemukan bahwa beberapa KKS yang dimiliki oleh KPM BPNT terjadi saldo nol. Berbagai alasan menjadi penyebab terjadinya saldo nol pada KKS mereka, alasan tersebut memiliki penyelesaian yang berbeda beda. KPM BPNT perlu mengetahui terlebih dahulu penyebab dari saldo nol pada KKS mereka sebelum dapat mengurusnya dengan dibantu oleh beberapa stakeholder terkait.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1) Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

2) Tujuan Khusus

a) Memperbaiki data KPM yang tidak sesuai dengan DTKS

b) Masyarakat dapat segera mengurus KKS mereka yang mengalami saldo nol.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilaksanakan adalah “ **Pemahaman Tata Cara Mengurus Data KPM Agar Padan dengan DTKS**”

Bentuk Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap KPM BPNT agar mengetahui tata cara kepengurusan perbaikan nama.
2. Pendataan ulang peserta BPNT yang mengalami saldo nol

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka

partisipan Pemahaman Tata Cara Mengurus Data KPM Agar Padan dengan DTKS disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan dalam Program Penyuluhan Sosial mengenai kepengurusan saldo nol pada KKS KPM BPNT di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

1) Sistem inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, Dinas Sosial, TKSK dan Perangkat Desa.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah KPM BPNT .

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah rekan sejawat, Bank Himbara, Disdukcapil Kabupaten Bandung dan dinas sosial Kabupaten Bandung.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah KPM BPNT, TKSK, dan Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari KPM BPNT.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, Dinas Sosial, dan Perangkat Desa.

e. Metode dan Tehnik

Metode yang digunakan dalam praktikum ini adalah Community Organization atau pengorganisasian masyarakat yaitu proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di lingkungan masyarakat dengan meliat permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi ke arah yang lebih baik. Persoalan dalam masyarakat berkaitan dengan kebutuhan.

Teknik intervensi yang digunakan dalam praktik ini adalah penyuluhan sosial mengenai mekanisme program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang akan dihadiri oleh KPM, TKSK, Pihak Bank dan pihak Desa Cingcin. Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku melalui pendidikan non formal, sehingga sosialisasi mengenai pelaksanaan program keluarga harapan ini diharapkan masyarakat tidak lagi khawatir apabila KKS yang mereka miliki mengalami saldo nol. Masyarakat dapat dengan mudah mengurus permasalahan tersebut. Penyuluhan akan dilaksanakan di Desa Cingcin dengan menghadirkan narasumber yaitu, pihak Disdukcapil Kabupaten Bandung, Dinas Sosial Kabupaten Bandung dan pihak bank himbara. Penyuluhan akan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

1) Alat

LCD, Layar, Ruang Pertemuan, Kursi, Meja, Alat Tulis dan Laptop

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.1 Rencana Anggaran Biaya dalam program Pemahaman Tata Cara Mengurus Data KPM Agar Padan dengan DTKS

NO	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah	
Konsumsi					
1	Snack Peserta	130	box	Rp. 10.000,00	Rp. 1.300.000,00
2	Snack Panitia	8	box	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00
3	Snack Tamu Undangan	10	box	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00
Total					Rp. 1.480.000,00
Logistik					
1	ATK	1	pack	Rp. 300.000,00	Rp. 300.000,00
2	Spanduk	1	buah	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
3	Banner	2	buah	Rp. 80.000,00	Rp. 160.000,00
4	Surat Undangan Peserta	150	lembar	Rp. 250,00	Rp. 37.500,00
Total					Rp. 647.500,00
Honorarium					
1	Kepala Dinas Sosial Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00
2	Kepala Disdukcapil Kab.Bandung	1	orang	Rp. 1.500.00,00	Rp. 1.500.00,00
3	TKSK Kec.Soreang	1	orang	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
4	Bank Himbara	1	orang	Rp. 1.500.000,00	Rp. 1.500.00,00
Total					Rp. 5.500.000,00
Jumlah					Rp. 7.627.500,00

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.2 Analisis SWOT dalam Pemahaman Tata Cara Kepengurusan Data KPM Agar Padan dengan DTKS

Faktor Internal	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman melalui program penyuluhan sosial kepengurusan saldo nol • Kegiatan didukung oleh pemerintah desa • Narasumber berasal dari Dinas Sosial langsung 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan waktu yang tidak sebentar agar masyarakat benar benar paham dalam pengurusan saldo nol
Faktor Eksternal		
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana di desa yang sudah memadai • Didampingi oleh perangkat desa 	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinsos, Disdukcapil dan Bank Himbara bekerjasama agar data padan • TKSK mendampingi KPM 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk grup secara online antara pihak Desa dengan KPM BPNT
<p>Thereats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menginginkan cara yang instan 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan oleh pihak Desa Cingcin 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dari pihak desa kepada KPM

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.3 Jadwal kegiatan yang akan dilakukan

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Fasilitator
1	Pendataan terhadap KPM BPNT yang memiliki permasalahan terhadap tidak padannya data	Untuk mengumpulkan data KPM yang mengalami ketidak padan data	KPM BPNT	Puskesmas dan Kasi Kesra	Pihak Desa
2	Pendampingan terhadap KPM BPNT dan pembentukan grup whatsapp	Untuk mendampingi KPM BPNT agar dia dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan	KPM BPNT	Pekerja Sosial dan TKSK	Pekerja Sosial
3	Pemahaman mengenai kepengurusan perbaikan data	Untuk menambah pengetahuan dari KPM BPNT terkait kepengurusan data	KPM BPNT dan TKSK	Pekerja Sosial dan Pihak Desa	Pihak Desa

2) Langkah-langkah

a) Pra Pelaksanaan

(1) Identifikasi sasaran kegiatan

Praktikan mengidentifikasi sasaran kegiatan Pemahaman Tata Cara Mengurus Data KPM Agar Padan dengan DTKS yaitu KPM BPNT di Desa Cingcin sebagai sasaran utama.

(2) Identifikasi stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Dinas Sosial dan TKSK.

(3) Penyiapan materi

Materi yang akan disampaikan adalah mengenai pentingnya kepadanan data.

(4) Penetapan narasumber

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dinas Sosial, DISDUKCAPIL dan Bank Himbara.

(5) Penyiapan lokasi kegiatan

Kegiatan ini akan diadakan di balai rembung Desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan sosial terkait kepengurusan saldo nol di Desa Cingcin akan dilaksanakan dalam satu hari.

Tabel 2.4 Jadwal kegiatan Pemahaman Tata Cara Mengurus Data KPM Agar Padan dengan DTKS

N O	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.00 – 08.30	30 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.30 – 08.45	15 menit	MC
3	Sambutan	08.45 – 09.00	15 menit	Kepala Desa
4	Pembacaan doa	09.00 – 09.05	5 menit	Panitia
5	Pemaparan materi mengenai jenis-jenis dan bentuk jaminan sosial di Indonesia	09.05 – 10.25	130 menit	Dinas Sosial Kab.Bandung
6	Pemaparan materi tentang BPNT di Desa Cingcin dan cara mengurus saldo nol	10.25 – 11.05	130 menit	Dinas Sosial Kab.Bandung
7	Isoma	11.05 – 12.00	55 menit	MC
8	Pemaparan mengenai cara mengurus data KPM yang tidak padan dengan DTKS	12.00 – 13.30	130 menit	Disdukcapil Kab.Bandung dan Bank Himbara
9	Membentuk grup <i>whatsapp</i>	13.30 – 14.00	30 menit	Pekerja Sosial dan TKSK Kec.Soreang
10	Penutup	14.00 – 14.15	15 menit	MC

c) Pasca pelaksanaan

(1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial

- (2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan
- (3) Monitoring dan Evaluasi

Indikator Keberhasilan :

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai prosedur penanganan saldo nol pada Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mereka.
- 2) Kepuasan masyarakat mengenai pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Cingcin.
- 3) Menurunnya permasalahan saldo nol pada setiap bulan proses pencairan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Cingcin.

2.2 Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

Pada profil analisis jaminan sosial, praktikan memilih isu mengenai kurang meratanya bantuan terhadap penyandang disabilitas di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang. Dalam menyusun laporan praktikan pada profil analisis sumber dana bantuan sosial ini, praktikan menggunakan metode wawancara, home visit dan observasi.

2.2.1 Gambaran Umum Masalah

Bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang mengalami risiko sosial. Bantuan yang diberikan dapat berupa barang maupun uang tunai. Berdasarkan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, pemberi bantuan sosial harus merupakan satuan kerja pada kementerian atau lembaga pada Pemerintah Pusat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah yang tugasnya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan, meliputi: perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Pemberian bantuan sosial disabilitas dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di Desa Cingcin terdapat bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas yang dananya dari Dinas Sosial Kabupaten Bandung, bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas ini diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima bantuan ini, bantuannya dapat berupa tongkat, alat bantu pendengaran, kursi roda dan pemberian alat-alat yang dapat memberdayakan penyandang disabilitas tersebut, namun dalam pelaksanaannya program ini belum dapat membantu semua penyandang disabilitas yang ada di Desa Cingcin. Dari 27 orang penyandang disabilitas yang ada di Desa Cingcin yang mendapatkan bantuan baru 5 saja, hal ini mengakibatkan ketidak merataan bantuan yang dapat menyebabkan kecemburuan sosial antar penerima bantuan penyandang disabilitas dengan yang belum mendapatkannya.

Tabel 2.5 Daftar Penerima Bantuan Soisal Disabilitas di Desa Cingcin

NO	Nama	Jenis Kelamin(L/P)	Umur	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1	Cecep Drajat R	L	31	Tidak Sekolah	CPI RT.02/18	Belum menerima bantuan
2	Nana Supria S	P	63	SLTA	CPI RT.04/18	Belum menerima bantuan
3	Raniya Anizwa	P	7	Tidak Bersekolah	CIPEER RT.02/04	Belum menerima bantuan
4	Nurhayadi	L	24	Tidak Sekolah	CIPEER RT.02/04	Belum menerima bantuan
5	Agus Saroni	L	62	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04	Menerima Bantuan
6	Padil	L	10	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04	Belum menerima bantuan
7	Dewi Salsa B	P	9	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04	Menerima Bantuan
8	Hilman Saeful A	L	19	Tidak Sekolah	CIPEER RT.05/04	Belum menerima bantuan
9	Lia Suryani	P	30	SLTA	Lebakwangi RT.02/03	Belum menerima bantuan
10	Anisa Anggraeni	P	8	Belum Sekolah	Lebakwangi RT.02/03	Belum menerima bantuan
11	Asep Ridwan	L	18	SD	CIPEER RT.05/04	Belum menerima bantuan
12	Chairil Candra	L	21	Tidak Sekolah	Bojongkoneng RT.01/06	Menerima Bantuan
13	Veri Prihatna	L	35	SLTA	Bojongkoneng RT.02/06	Belum menerima bantuan
14	Ridwan Nuropik	L	20	SLB	Bojongkoneng RT.03/06	Menerima Bantuan
15	Zahra Julia	P	17	Tidak Sekolah	Bojongkoneng RT.03/06	Belum menerima bantuan
16	Atih. H	P	71	SD	Bojongkoneng RT.04/06	Menerima Bantuan
17	Imas Masitoh	P	69	SD	Karanganyar RT.01/05	Menerima Bantuan
18	Saepul Azis	P	48	Tidak Sekolah	Babakan Cibolang RT.01/19	Belum menerima bantuan
20	Hanisa Ruslia	P	26	Tidak Sekolah	Cibolang RT.03/08	Belum menerima bantuan
21	Axsha .D	L	14	Tidak sekolah	Cibolang RT.01/08	Belum menerima bantuan
22	Sumiati	P	29	SLTA	Bojongkoneng RT.02/14	Belum menerima bantuan
23	Siti Fatimah	P	53	SLTP	Lebakwangi RT.04/01	Belum menerima bantuan
24	Anisa Anggraeni	P	8	SD	Lebakwangi RT.01/02	Belum menerima bantuan
25	Wikeu Putri .R	P	23	SLTA	Lebakwangi RT.02/01	Belum menerima bantuan
26	Budi Rostandi	L	43	SD	Lebakwangi RT.01/01	Belum menerima bantuan
27	Lia Suryani	P	40	Tidak Sekolah	Lebakwangi RT.03/02	Belum menerima bantuan

2.2.2 Tinjauan Konsep

a. Tinjauan konsep bantuan sosial

1) Defenisi Bantuan Sosial

Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan sosial bersifat sementara atau berkelanjutan dalam bentuk bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas dan penguatan lembaga. Bantuan sosial diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan agar warga Negara yang mengalami kerentanan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara optimal.

Menurut ILO, skema bantuan sosial merupakan skema bantuan yang bertujuan untuk menyediakan sumber daya minimum bagi individu dan rumah tangga yang hidup di bawah standar penghasilan tertentu tanpa mempertimbangkan aspek kontribusidari individu dan rumah tangga penerimanya. Skema bantuan sosial dapat difokuskan kepada kelompok target tertentu seperti keluarga miskin yang memiliki anak, sampai penduduk yang sudah lanjut usia dengan pendapatan yang terbatas atau juga dapat diberikan sebagai bantuan penghasilan secara umum bagi pihak yang membutuhkan.

2) Tujuan Pemberian Dana Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/Pmk.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga. Pada Pasal 4 ayat (2), disebutkan bahwa Tujuan penggunaan anggaran bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- a) Rehabilitasi sosial, yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
- b) Perlindungan sosial, yang bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal
- c) Pemberdayaan sosial, yang merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadi warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya
- d) Jaminan sosial, yang merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak
- e) Penanggulangan kemiskinan, yang merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan
- f) Penanggulangan bencana, yang merupakan serangkaian upaya yang meliputi

penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

3) Dasar Hukum Bantuan Sosial

Dasar Hukum Bantuan Sosial meliputi :

- a) UU No. 9 Tahun 1961 tentang Pengumpulan Uang atau Barang
- b) UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- c) PP No. 29 Tahun 1980 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan Sosial
- d) Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial
- e) Keputusan Menteri Sosial RI No. 1/huk/1995 tentang Pengumpulan Sumbangan untuk Korban Bencana
- f) Keputusan Menteri Sosial RI No. 56/huk/1996 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan dari Masyarakat.

4) Jenis Bantuan Sosial

Jenis Bantuan Sosial meliputi:

- a) Bantuan sosial berupa uang atau bantuan sosial tunai. Bantuan ini diberikan langsung kepada penerima dalam bentuk beasiswa, sumbangan ke yayasan atau ke masyarakat miskin atau lanjut usia.
- b) Bantuan sosial berupa barang. Bantuan yang diberikan berupa barang, seperti: bantuan perahu untuk nelayan miskin dan makanan atau pakaian kepada anak yatim piatu serta tuna wisma.
- c) Bantuan sosial berupa jasa. Bantuan yang diberikan berupa jasa yang disalurkan berdasarkan ketentuan perundang - undangan, seperti: pemberian pelatihan untuk penerima bantuan satuan kerja.

5) Persyaratan Mendapatkan Bantuan Sosial Disabilitas

- a) Calon penerima bansos penyandang disabilitas termasuk warga miskin/rentan miskin.
- b) Calon penerima bansos penyandang disabilitas bukan merupakan anggota Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI, Polri.

b. Konsep Disabilitas

1) Pengertian Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

2) Jenis Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Penyandang Disabilitas dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Cacat Fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara. Cacat fisik antara lain: (a) cacat kaki, (b) cacat punggung, (c) cacat tangan, (d) cacat jari, (e) cacat leher, (f) cacat netra, (g) cacat runtu, (h) cacat wicara, (i) cacat raba/rasa, (j) cacat pembawaan.

b. Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental dan atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain: (a) retardasi mental, (b) gangguan psikiatrik fungsional, (c) alkoholisme, (d) gangguan mental organik dan epilepsi.

c. Cacat Ganda atau Cacat Fisik dan Mental

Yaitu keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

2.2.3 Asessmen

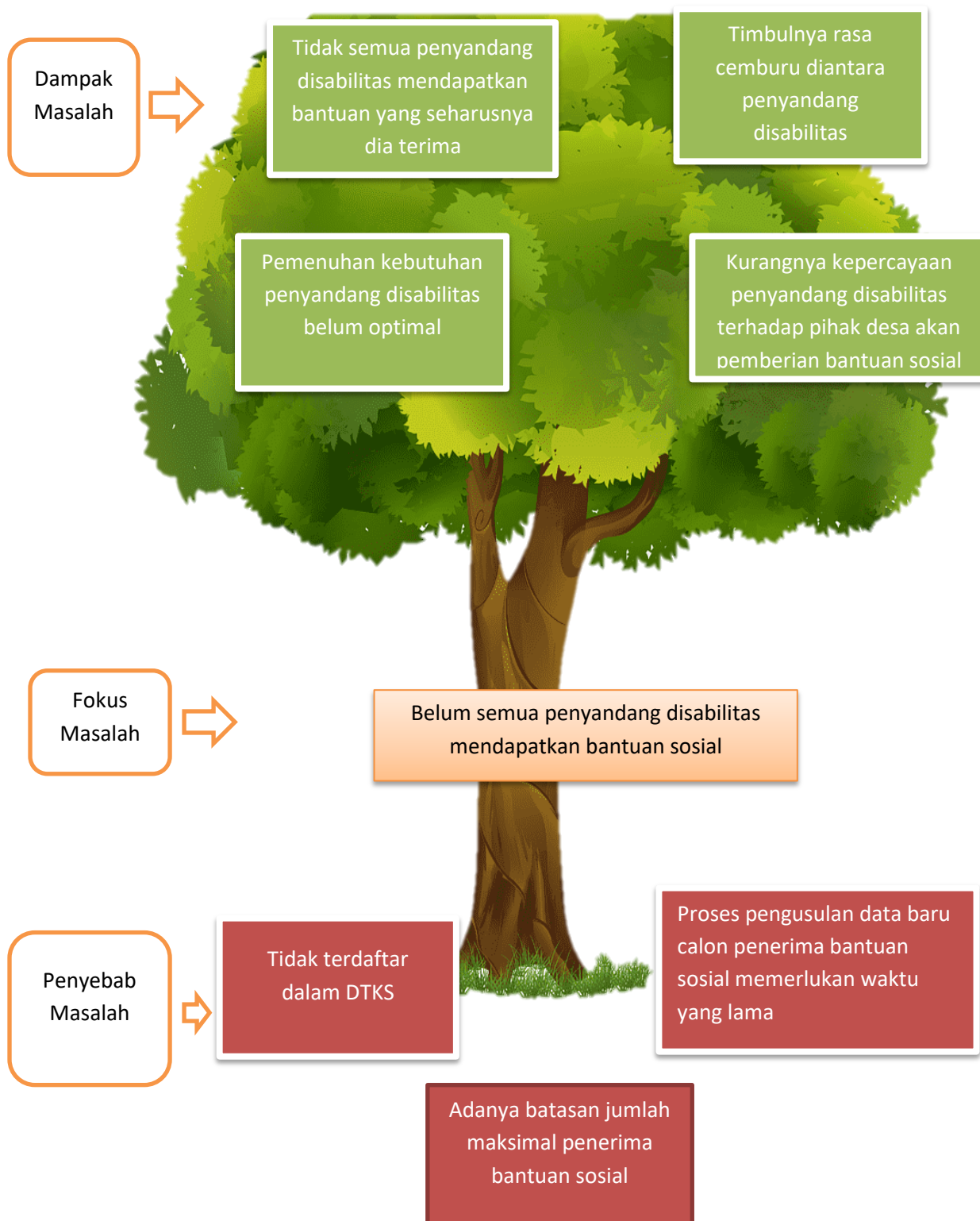
Dalam asessmen ini praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah untuk memudahkan analisis data.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kades Cingcin, Kasi Kesra Desa Cingcin yaitu Pak Adit dan Kasi Pem yaitu Pak Tommy didapatkan beberapa permasalahan terkait pemberian bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas, yaitu :

- 1) Pemberian bantuan yang kurang merata membuat beberapa penyandang disabilitas merasa iri dan melakukan protes ke desa.
- 2) Pengajuan nama penyandang disabilitas untuk mendapatkan bantuan memerlukan waktu yang cukup lama
- 3) Bantuan yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penyandang disabilitas.

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis Pohon Masalah, Analisa masalah mengenai isu kurang meratanya bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas di Desa Cingcin. Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dari sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.



Gambar 2.2 Analisis Pohon Masalah

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan Kasi Pem Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan penyebab kenapa belum semua penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sosial di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

a) Tidak Terdaftar dalam DTKS

DTKS adalah sumber data untuk memberikan bantuan sosial sehingga apabila seorang penyandang disabilitas tidak terdaftar dalam DTKS maka tidak dapat mendapatkan bantuan sosial.

b) Adanya batasan jumlah maksimal penerima bantuan sosial

Setiap Desa memiliki kuota penerima bantuan sosial untuk penyandang disabilitas yang membuat tidak semua penyandang dapat mendapatkan bantuan sosial.

c) Proses pengusulan data baru calon penerima bantuan sosial memerlukan waktu yang lama

Dalam mengajukan nama calon penerima bantuan sosial ini memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kades Cingcin, Kasi Kesra Desa Cingcin dan Kasi Pem Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan dampak dari kenapa belum semuanya penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sosial di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

a) Penyandang disabilitas tidak mendapatkan bantuan yang seharusnya dia terima

Dengan tidak meratanya bantuan ini ada beberapa penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan bantuan ini.

b) Timbulnya rasa cemburu diantara penyandang disabilitas

Rasa cemburu akan timbul antara penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan dengan yang mendapatkan bantuan.

c) Pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas belum optimal

Dengan tidak meratanya bantuan sosial ini membuat program pemerintah untuk mensejahterahkan penyandang disabilitas sepenuhnya belum berjalan dengan baik karena penyandang disabilitas kebutuhannya belum tercukupi secara optimal.

d) Kurangnya kepercayaan penyandang disabilitas terhadap pihak desa akan pemberian bantuan sosial

Adanya rasa tidak percaya akan proses penyaluran bantuan sosial oleh penyandang disabilitas akibat dari bantuan yang kurang merata.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara, maka prioritas permasalahan yang dipilih oleh praktikan adalah kenapa belum semua penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sosial di Desa Cingcin. Alasan mengapa permasalahan tersebut menjadi prioritas adalah karena kejadian tersebut apabila tidak cepat ditangani akan berpengaruh terhadap kepercayaan

masyarakat kepada pihak desa mengenai pengelolaan bantuan sosial dan kecemburuan sosial antar penyandang disabilitas di Desa Cingcin.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah kurang meratanya bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang. Penyandang disabilitas dan pendamping membutuhkan penyuluhan mengenai tata cara penerimaan bantuan sosial. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan perangkat desa berdasarkan prioritas masalah:

- a. Memberikan edukasi terhadap penyandang disabilitas
Memberitahukan terhadap penyandang disabilitas bahwa nama mereka sedang diajukan untuk memperoleh bantuan dan sedang diproses yang memerlukan waktu yang tidak sebentar dan pemberian bantuan sosial disabilitas ini akan diberikan secara bergilir.
- b. Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendataan oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
Memberikan sosialisasi terhadap PSM untuk dapat mendata siapa saja penyandang disabilitas yang ada untuk diajukan namanya untuk mendapatkan bantuan sosial.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang ada di Desa Cingcin:

- 1) RT/RW
RT dan RW selaku orang yang mengetahui masyarakat dan kondisi masyarakat mendata siapa saja orang penyandang disabilitas.
- 2) Perangkat Desa
Perangkat Desa bekerjasama dengan RT/RW untuk mendata masyarakat penyandang disabilitas untuk diberikan kepada PSM.
- 3) PSM
PSM bertugas untuk mengumpulkan data dari RT/RW maupun perangkat desa untuk diserahkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Bandung dan mendampingi penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan.
- 4) Dinas Sosial
Dinas Sosial akan mengumpulkan data dan menentukan calon penerima penyandang disabilitas

2.2.4 Rencana Intervensi

Bedasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, adapun rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Terhadap Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Pelaksanaan peraturan pemerintah ini dibagi menjadi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Perencanaan terhadap penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas jangka panjang di tingkat pusat disusun di dalam

Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD). Sementara untuk ditingkat daerah disusun Rencana Aksi Daerah Penyandang Disabilitas (RADPD) yang merupakan penjabaran RIPD di tingkat daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin Pak Adit dan Kasi Pemerintahan Pak Tommy dan juga Ibu Kades, kurang meratanya bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas di Desa Cingcin dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi terhadap penyandang disabilitas bahwa mendapatkan bantuan ini harus masuk kedalam DTKS dan bantuan yang akan mendapatkan bantuan akan diperoleh secara bergantian.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1) Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan penyandang disabilitas mengenai mekanisme penyaluran bantuan sosial disabilitas dan para penyandang disabilitas mendapatkan bantuan.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan komunikasi antara penyandang disabilitas dengan RT/RW, PSM, dan Perangkat Desa
- b) Menghindari konflik di dalam masyarakat baik sesama penyandang disabilitas maupun keluarganya.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam melakukan tindak lanjut terhadap isu belum semua penyandang disabilitas di Desa Cingcin belum memperoleh bantuan sosial yaitu berjudul “**Pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial**”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dan Pemerintah Desa untuk bersamasama meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan bantuan sosial mengenai bantuan sosial disabilitas.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- (1) Pendataan penyandang disabilitas dari keluarga yang kurang mampu
- (2) Pendampingan terhadap penyandang disabilitas oleh pemerintah desa
- (3) Pemahaman mengenai bantuan yang akan diperoleh oleh penyandang disabilitas

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

Sistem partisipan dalam Program Pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

1) Sistem inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahkan tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, Dinas Sosial, dan Perangkat Desa.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah Penyandang disabilitas .

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah rekan sejawat, dinas sosial Kabupaten Bandung.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa Cingcin.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah Penyandang disabilitas, PSM, dan Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran adalah Penyandang disabilitas.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, Dinas Sosial, dan Perangkat Desa.

e. Metode dan Tehnik

Metode yang digunakan praktikan selama melaksanakan proses intervensi terhadap permasalahan yang ada adalah Pengembangan Masyarakat (Community Development) dan Pengembangan Organisasi (Community Organisation). Pengembangan Masyarakat (Community Development/CO) dan Pengembangan Organisasi (Community Organization/CD) adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu

atau suatu bidang kegiatan tertentu. Beberapa Teknik yang digunakan praktikan antara lain :

a) Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial adalah sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

b) Community Development (Pengembangan Masyarakat) Community Development (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Model ini berorientasi pada kemandirian, integrasi, dan kemampuan masyarakat. Masyarakat berperan sebagai partisipan dalam proses pemecahan masalah dan pekerja sosial berperan membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

1) Alat

LCD, Layar, Kursi, Alat Tulis dan Laptop

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.6 RAB dalam program Pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial

N O	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
Konsumsi				
1	Snack Peserta	30	box	Rp. 10.000,00
2	Snack Panitia	8	box	Rp. 10.000,00
3	Snack Tamu Undangan	10	box	Rp. 10.000,00
Total				Rp. 480.000,00
Logistik				
1	ATK	1	pack	Rp. 200.000,00
2	Spanduk	1	buah	Rp. 150.000,00
3	Banner	2	buah	Rp. 70.000,00
4	Surat Undangan Peserta	35	lembar	Rp. 250,00
Total				Rp. 498,750,00
Honorarium				
1	Kepala Dinas Sosial Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00
Total				Rp. 1.500.000,00
Jumlah				Rp. 2.478.000,00

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.7 Analisis SWOT terhadap program Pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman terhadap penyandang disabilitas terkait mekanisme penerimaan bantuan sosial • Kegiatan didukung oleh pemerintah desa • Narasumber berasal dari Dinas Sosial langsung 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan waktu yang tidak sebentar agar penyandang disabilitas benar benar paham dalam mekanisme penerimaan bantuan sosial
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan memperoleh bantuan sosial • Didampingi oleh perangkat desa 	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinsos dan perangkat desa bekerjasama dalam melakukan monitoring terhadap penyandang disabilitas 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan berada pada hari yang efektif
<p>Thereats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan penyandang disabilitas masih rendah 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan oleh pihak Desa Cingcin • Pendataan yang tepat oleh PSM 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dari pihak desa kepada penyandang disabilitas

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.8 Jadwal kegiatan program pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Fasilitator
1	Pendataan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial	Untuk mengumpulkan data penyandang disabilitas yang kurang mampu di Desa Cingcin	Penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu dan PSM	PSM dan Pihak Desa	Pihak Desa
2	Pendampingan terhadap penyandang disabilitas oleh pihak Desa	Untuk mendampingi penyandang disabilitas agar dia dapat memperoleh bantuan sosial	Penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
3	Pemahaman mengenai bantuan apa saja yang dapat diperoleh oleh penyandang disabilitas	Untuk menambah pengetahuan dari penyandang disabilitas terkait bantuan sosial yang akan dia dapatkan	Penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu	Pekerja Sosial dan Pihak Desa	Pihak Desa

2) Langkah-langkah

a) Pra Pelaksanaan

(1) Identifikasi sasaran kegiatan

Praktikan mengidentifikasi sasaran kegiatan pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk mendapatkan bantuan sosial di Desa Cingcin yaitu penyandang disabilitas sebagai sasaran utama.

(2) Identifikasi stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Pekerja Sosial Masyarakat dan Dinas Sosial

(3) Penyiapan materi

Materi yang akan disampaikan adalah mengenai bantuan yang akan diperoleh, pemberian pendampingan terhadap penyandang disabilitas dan pentingnya pendataan.

(4) Penetapan narasumber

Narasumber dalam kegiatan pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial adalah Dinas Sosial.

(5) Penyiapan lokasi kegiatan

Kegiatan pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial akan diadakan di Balai Rembung Desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial akan dilakukan dalam satu hari.

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan program :

Tabel 2.9 Jadwal kegiatan pelaksanaan program pengusulan penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu untuk memperoleh bantuan sosial

NO	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.00 – 08.30	30 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.30 – 08.45	15 menit	MC
3	Sambutan	08.45 – 09.00	15 menit	Kepala Desa
4	Pembacaan doa	09.00 – 09.05	5 menit	Panitia
5	Pemaparan materi mengenai pendataan penyandang disabilitas yang kurang mampu dan bantuan apa saja yang akan diperoleh penyandang disabilitas	09.05 – 11.00	115 menit	Dinas Sosial
6	Ice Breaking	11.00 – 11.15	15 menit	MC
7	Tanya jawab	11.15 – 12.00	45 menit	Dinas Sosial
8	Pemberian pendampingan terhadap penyandang disabilitas	12.00 – 13.00	60 menit	Pekerja Sosial
8	Dokumentasi	13.00 – 13.15	15 menit	Panitia
9	Penutup	13.15 – 13.30	15 menit	MC

c) Pasca Pelaksanaan

(1) monitoring terhadap penyandang disabilitas

(2) menyusun laporan

Indikator keberhasilan

- Meningkatnya pengetahuan penerima bantuan sosial disabilitas mengenai proses mekanisme penerimaan bantuan .
- Meningkatnya pendataan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial.
- Meningkatnya pemahaman RT/RW, PSM dan perangkat desa dalam membantu penerima bantuan sosial disabilitas.

2.3 Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

Pada profil analisis pemberdayaan sosial praktikan memilih isu mengenai sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas ke dunia kerja di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang. Dalam menyusun laporan praktikan pada profil analisis pemberdayaan sosial, praktikan menggunakan teknik wawancara, home visit dan observasi.

2.3.1 Gambaran Umum Masalah

Di Indonesia, Undang-undang telah mengatur pelibatan penyandang disabilitas dalam dunia kerja, dimana jika dilihat dari segi pelaksanaannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemerintah dan pihak swasta. Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yakni Pasal 53 ayat 1 dan 2 ditetapkan bahwa semua penyedia kerja wajib memberikan akses kerja bagi penyandang disabilitas. Penyedia kerja dari sektor pemerintah wajib mempekerjakan minimal 2% penyandang disabilitas dari jumlah karyawan. Sementara perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% penyandang disabilitas dari jumlah karyawan mereka. Dari pihak swasta, upaya membuka akses kerja bagi penyandang disabilitas di Indonesia dilaksanakan oleh perusahaan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang aksesibilitas penyandang disabilitas kedalam dunia kerja lumayan susah hal ini diakibatkan oleh lingkungan fisik penyandang disabilitas yang kurang mendukung dan kurangnya kepercayaan diri dari penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas memiliki kemampuan terpendam dalam diri mereka masing-masing dan potensi kemampuan dalam diri seorang penyandang disabilitas ini harus bisa dimaksimalkan agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 2.10 Daftar Penyandang Disabilitas di Desa Cingcin

NO	Nama	Jenis Kelamin(L/P)	Umur	Pendidikan	Alamat
1	Cecep Drajat R	L	31	Tidak Sekolah	CPI RT.02/18
2	Nana Supria S	P	63	SLTA	CPI RT.04/18
3	Raniya Anizwa	P	7	Tidak Bersekolah	CIPEER RT.02/04
4	Nurhayadi	L	24	Tidak Sekolah	CIPEER RT.02/04
5	Agus Saroni	L	62	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04
6	Padil	L	10	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04
7	Dewi Salsa B	P	9	Tidak Sekolah	CIPEER RT.04/04
8	Hilman Saeful A	L	19	Tidak Sekolah	CIPEER RT.05/04
9	Lia Suryani	P	30	SLTA	Lebakwangi RT.02/03
10	Anisa Anggraeni	P	8	Belum Sekolah	Lebakwangi RT.02/03
11	Asep Ridwan	L	18	SD	CIPEER RT.05/04
12	Chairil Candra	L	21	Tidak Sekolah	Bojongkoneng RT.01/06
13	Veri Prihatna	L	35	SLTA	Bojongkoneng RT.02/06
14	Ridwan Nuropik	L	20	SLB	Bojongkoneng RT.03/06
15	Zahra Julia	P	17	Tidak Sekolah	Bojongkoneng RT.03/06
16	Atih. H	P	71	SD	Bojongkoneng RT.04/06
17	Imas Masitoh	P	69	SD	Karanganyar RT.01/05
18	Saepul Azis	P	48	Tidak Sekolah	Babakan Cibolang RT.01/19
20	Hanisa Ruslia	P	26	Tidak Sekolah	Cibolang RT.03/08
21	Axsha .D	L	14	Tidak sekolah	Cibolang RT.01/08
22	Sumiati	P	29	SLTA	Bojongkoneng RT.02/14
23	Siti Fatimah	P	53	SLTP	Lebakwangi RT.04/01
24	Anisa Anggraeni	P	8	SD	Lebakwangi RT.01/02
25	Wikeu Putri .R	P	23	SLTA	Lebakwangi RT.02/01
26	Budi Rostandi	L	43	SD	Lebakwangi RT.01/01
27	Lia Suryani	P	40	Tidak Sekolah	Lebakwangi RT.03/02

2.3.2 Tinjauan Konsep

a. Konsep Pemberdayaan

1) Defenisi Pemberdayaan Sosial

Berdasarkan UU 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial , pemberdayaan Sosial adalah upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan Sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf d merupakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk memberdayakan individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami masalah sosial agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri; dan meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

2) Dasar Hukum Pemberdayaan Sosial

Peraturan atau dasar hukum yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan sosial yaitu :

a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

b) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial 3. Undang-Undang No.14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.

3) Tujuan Pemberdayaan Sosial

a) Perbaikan kelembagaan (better institution)

Yang pertama adalah perbaikan kelembagaan melalui perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan pada akhirnya juga akan berimbas pada pengembangan jejaring kemitraan usaha di tengah masyarakat.

b) Perbaikan usaha (better business)

Sebagai dampak dari poin pertama, pemberdayaan masyarakat juga diharapkan berimbas pada perbaikan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk tujuan ini adalah seperti perbaikan pendidikan dengan meningkatkan semangat belajar, perbaikan terhadap akses bisnis, termasuk perbaikan kegiatan dan juga perbaikan kelembagaan yang diharapkan dapat memperbaiki bisnis masyarakat.

b) Perbaikan pendapatan (better income)

Tujuan selanjutnya juga masih berkaitan yakni perbaikan pendapatan atau better income sebagai dampak positif adanya perbaikan bisnis.

Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis, diharapkan pendapatan keluarga dan masyarakat dapat meningkat.

c) Perbaikan lingkungan (better environment)

Meski tidak berkaitan langsung dengan tujuan sebelumnya, namun diharapkan dengan adanya perbaikan pendapatan dan juga pendidikan nantinya juga dapat memperbaiki keadaan lingkungan baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Alasannya karena kerusakan lingkungan kadangkala disebabkan oleh kemiskinan karena rendahnya pendapatan.

d) Perbaikan kehidupan (better living).

Tahapan selanjutnya dari tujuan pemberdayaan masyarakat setelah dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik adalah dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

e) Perbaikan masyarakat (better community).

Tingkatan terakhir dari tujuan pemberdayaan adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik karena didukung oleh kehidupan yang lebih baik sebagai dampak dari keberhasilan dalam pemberdayaan lingkungan baik fisik maupun sosial.

b. Konsep Disabilitas

1) Pengertian Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

2) Jenis Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Penyandang Disabilitas dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Cacat Fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara. Cacat fisik antara lain: (a) cacat kaki, (b) cacat punggung, (c) cacat tangan, (d) cacat jari, (e) cacat leher, (f) cacat netra, (g) cacat runtu, (h) cacat wicara, (i) cacat raba/rasa, (j) cacat pembawaan.

b) Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental dan atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain: (a) retardasi mental, (b) gangguan psikiatrik fungsional, (c) alkoholisme, (d) gangguan mental organik dan epilepsi.

c) Cacat Ganda atau Cacat Fisik dan Mental

Yaitu keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

3) Dasar Hukum Disabilitas

Dasar hukum tentang disabilitas meliputi:

- a) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).
- b) Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- c) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- d) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.
- e) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

4) Derajat Kecacatan Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104/MENKES/PER/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik pada Pasal 7 mengatur derajat kecacatan dinilai berdasarkan keterbatasan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

- a) Derajat cacat 1: Mampu melaksanakan aktivitas atau mempertahankan sikap dengan kesulitan.
- b) Derajat cacat 2: Mampu melaksanakan kegiatan atau mempertahankan sikap dengan bantuan alat bantu.
- c) Derajat cacat 3: Dalam melaksanakan aktivitas, sebagian memerlukan bantuan orang lain dengan atau tanpa alat bantu.
- d) Derajat cacat 4: Dalam melaksanakan aktivitas tergantung penuh terhadap pengawasan orang lain.
- e) Derajat cacat 5: Tidak mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan penuh orang lain dan tersedianya lingkungan khusus.
- f) Derajat cacat 6: Tidak mampu penuh melaksanakan kegiatan sehari-hari meskipun dibantu penuh orang lain.

5) Asas dan Hak-hak Penyandang Disabilitas

Menurut Rahayu, dkk (2013:111), terdapat empat asas yang dapat menjamin kemudahan atau aksesibilitas penyandang disabilitas yang mutlak harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a) Asas kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- b) Asas kegunaan, yaitu semua orang dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- c) Asas keselamatan, yaitu setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang termasuk disabilitas.
- d) Asas kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai dan masuk untuk mempergunakan semua tempat atau bangunan dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat ditegaskan bahwa setiap penyandang cacat/disabilitas berhak memperoleh:

- a) Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- b) Pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya.
- c) Perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya
- d) Aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya.
- e) Rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- f) Hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2.3.3 Asesmen

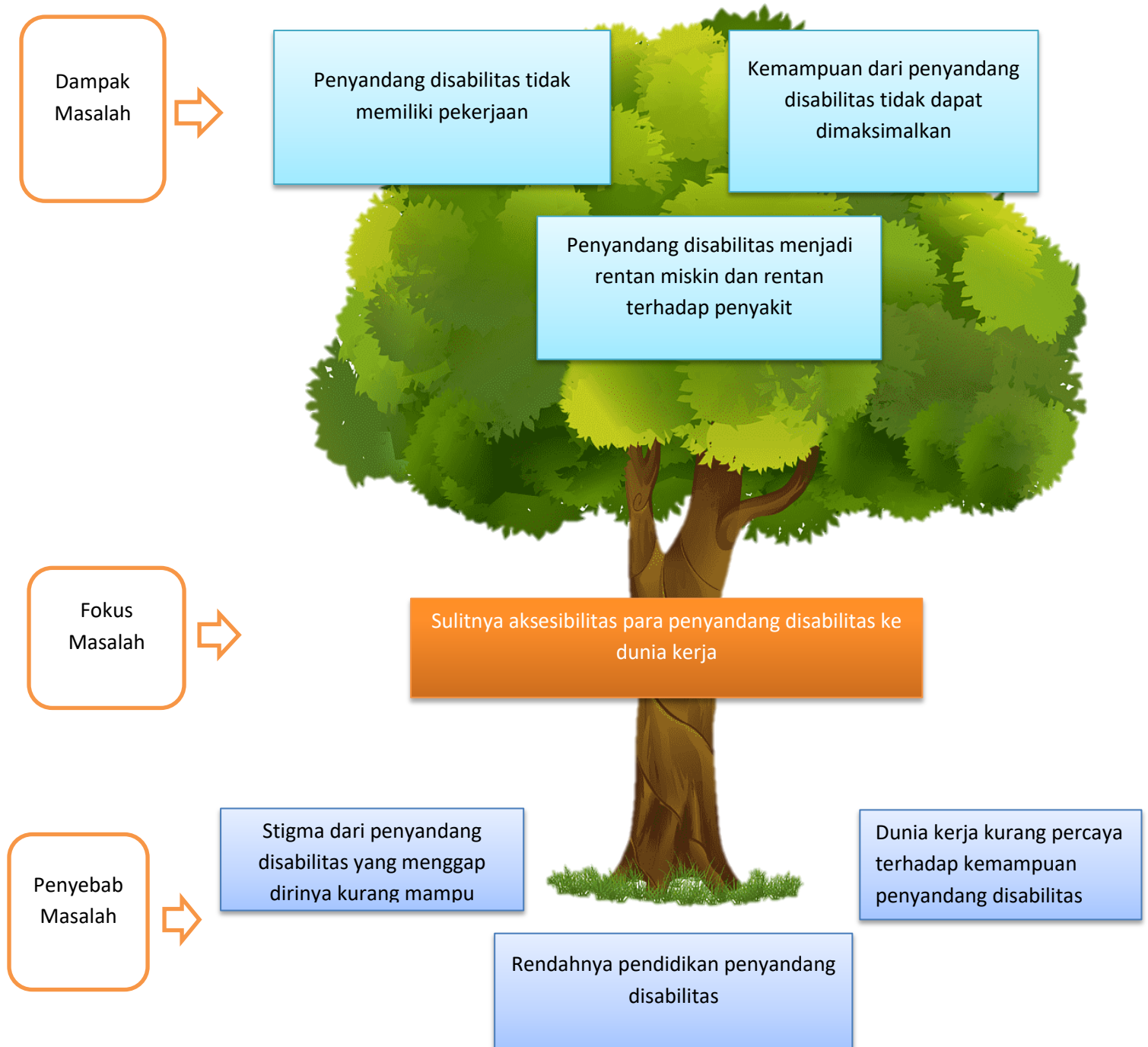
Dalam assesmen ini praktikan, menggunakan metode wawancara. Dalam menerapkan metode wawancara praktikan menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan analisis data, seperti teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kades Desa Cingcin didapatkan beberapa permasalahan yang menghambat aksesibilitas penyandang disabilitas kedalam dunia kerja, yaitu:

- 1) Penyandang disabilitas memiliki pendidikan yang rendah
- 2) Kurangnya rasa percaya diri dari penyandang disabilitas
- 3) Perusahaan-perusahaan kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis Pohon Masalah, Analisa masalah mengenai isu, Sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas dalam dunia kerja di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandunhg. Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dari sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.



Gambar 2.3 Analisis Pohon Masalah

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan PSM di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan penyebab sulitnya aksesibilitas penyanggah disabilitas kedalam dunia kerja di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

- a) Stigma dari penyanggah disabilitas yang menganggap dirinya kurang mampu
 Penyanggah disabilitas memiliki stigma bahwa dirinya tidak berdaya dan tidak mungkin bersaing dengan orang non-disabilitas.

- b) Rendahnya pendidikan penyandang disabilitas
Penyandang disabilitas memiliki pendidikan yang rendah yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria masuk kedalam dunia kerja.
- c) Dunia kerja kurang percaya terhadap kemampuan penyandang disabilitas
Dunia kerja memiliki prasangka terhadap kemampuan penyandang disabilitas yang membuat dunia kerja kurang percaya akan kemampuan dari seorang penyandang disabilitas.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan PSM di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan dampak dari sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas kedalam dunia kerja di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

- a) Penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan
Akibat dari sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas kedalam dunia kerja membuat penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan(pengangguran).
- b) Penyandang disabilitas menjadi rentan miskin dan rentan terhadap penyakit
Akibat dari sulitnya mendapatkan pekerjaan penyandang disabilitas akan rentan miskin dan rentan terhadap penyakit dan akan memiliki rasa ketergantungan terhadap orang lain.
- c) Kemampuan dari penyandang disabilitas tidak dapat dimaksimalkan
Dengan susahny aksesibilitas kedalam dunia kerja membuat penyandang disabilitas tidak dapat mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kades Desa Cingcin dan hasil dari observasi, maka prioritas permasalahannya adalah sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas dalam dunia kerja di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah sulitnya aksesibilitas penyandang disabilitas dalam dunia kerja di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang Penyandang disabilitas tersebut membutuhkan kegiatan pemberdayaan untuk mereka dapat memiliki keterampilan yang nantinya dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi mereka dan keluarganya. Kebutuhan akan pelatihan keterampilan ini dapat diwujudkan dalam berbagai program pelatihan seperti, pelatihan menjahit dan pemberian motivasi agar penyandang disabilitas ini memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang dimiliki adalah :

- 2) Dinas Ketenagakerjaan Kab.Bandung
Dinas ketenagakerjaan berperan sebagai fasilitator dan memberikan pelatihan terhadap penyandang disabilitas.
- 3) Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bandung
BLK dapat memberikan pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai minat dan bakat dari penyandang disabilitas tersebut

4) Pemerintah Desa Cingcin

Perangkat desa di Desa Cingcin dapat memberikan sosialisasi, motivasi dan pendampingan terhadap penyandang disabilitas.

2.3.4 Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah rencana tindak atau kegiatan pelayanan yang akan dilakukan oleh klien atas dasar asesmen. Berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, adapun rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang

Penyandang disabilitas memiliki kemampuan dalam dirinya, apabila kemampuan tersebut tidak dilatih maka kemampuan tersebut akan sia-sia dan membuat penyandang disabilitas memiliki rasa ketergantungan terhadap orang lain dan mengharapkan bantuan dari pemerintah, padahal mereka memiliki keterampilan terpendam yang tidak dapat mereka optimalkan.

Pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas diharapkan mampu membuat penyandang disabilitas memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga penyandang disabilitas ini dapat hidup mandiri dan memiliki pendapatan.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Memberikan pelatihan dan motivasi terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya

2) Tujuan Khusus

a) Untuk mensejahterahkan para penyandang disabilitas di Desa Cingcin

b) Untuk menghilangkan stigma buruk dari penyandang disabilitas akan ketidakpercayaan dirinya.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program kegiatan yang akan dilakukan adalah “**Pelatihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penyandang disabilitas**”, program ini bertujuan untuk menggali keterampilan dari penyandang disabilitas dan membuat penyandang disabilitas hidup mandiri.

Kegiatan yang akan dilakukan :

1) Memberikan pelatihan sesuai dengan keterampilan penyandang disabilitas

2) Memberikan pendampingan terhadap penyandang disabilitas.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam Program pemberian pelatihan sesuai kemampuan disabilitas di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

1) Sistem inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, BLK Kab.Bandung, Dinas Ketenagakerjaan dan Perangkat Desa.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah Penyandang disabilitas .

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah rekan sejawat, BLK Kab.Bandung dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Kepala Desa, PSM dan Perangkat Desa Cingcin.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah Penyandang disabilitas, PSM, dan BLK Kabupaten Bandung.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran adalah Penyandang disabilitas.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, BLK, Dinas Ketenagakerjaan, PSM dan Perangkat Desa.

e. Metode dan Tehnik

Metode yang akan digunakan adalah Community Organization and Community Development (COCD) yaitu pengembangan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam program ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, walaupun mereka mengalami kekurangan baik secara fisik dan mental namun mereka masih bisa untuk diberdayakan, agar nantinya dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

Kemudian Foccus Group Disscusin (FGD) dapat digunakan sebagai wadah diskusi mendengarkan usulan dari masyarakat. Capacity building dapat dilakukan dalam mengorganisasikan akar permasalahan, proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan. Dalam hal ini capacity building dilakukan dengan pelatihan terhadap penyandang disabilitas.

f. Alat yang Dibutuhkan

1) Alat

LCD dan Proyektor, Alat Tulis dan Laptop

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.11 RAB program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai kemampuannya

N O	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah	
Konsumsi					
1	Snack Peserta	30	box	Rp. 10.000,00	Rp. 300.000,00
2	Snack Panitia	8	box	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00
3	Snack Tamu Undangan	10	box	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00
Total					Rp. 480.000,00
Logistik					
1	ATK	1	pack	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00
2	Spanduk	1	buah	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
3	Banner	2	buah	Rp. 70.000,00	Rp. 140.000,00
4	Surat Undangan Peserta	35	lembar	Rp. 250,00	Rp. 8.750,00
Total					Rp. 498,750,00
Honorarium					
1	Kepala Dinas Ketenaga Kerjaan Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00
2	Kepala BLK Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00
Total					Rp. 3.000.000,00
Jumlah					Rp. 3.978.000,00

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.12 Analisis SWOT dalam program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya.

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman terhadap penyandang disabilitas terkait motivasi kerja • Meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas • Pelatihan dalam program ini dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dari penyandang disabilitas yang berbeda-beda mengakibatkan butuh waktu yang lama untuk memberikan pelatihan
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyandang disabilitas dapat memaksimalkan bakat dan minatnya • Penyandang disabilitas hidup mandiri 	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketenaga Kerjaan dan Balai Latihan Kerja bekerjasama dalam melakukan monitoring terhadap penyandang disabilitas 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan system sasaran bahwa pelatihan dilakukan oleh yang ahli
<p>Thereats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stigma buruk dari penyandang disabilitas akan kemampuan dirinya 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keikutsertaan dari penyandang disabilitas 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga penyandang disabilitas mendampingi penyandang disabilitas dalam pelatihan

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.13 Jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Fasilitator
1	Pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan minat dan bakatnya	Untuk mengembangkan kemampuan dari penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas dari	Dinas Ketenagakerjaan dan BLK	Dinas Ketenagakerjaan
2	Pendampingan terhadap penyandang disabilitas dan pemberian motivasi	Untuk mendampingi penyandang disabilitas agar dia percaya diri akan kemampuannya dan dapat memaksimalkannya	Penyandang disabilitas	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
3	Monitoring dan evaluasi	Untuk melihat perkembangan dari penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas	Pekerja Sosial dan Pihak Desa	Pihak Desa

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

(1) Identifikasi sasaran kegiatan

Praktikan mengidentifikasi sasaran kegiatan program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya yaitu penyandang disabilitas yang ada di Desa Cingcin sebagai sasaran utama.

(2) Identifikasi stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Dinas Ketenaga Kerjaan dan Balai Latihan Kerja.

(3) Penyiapan materi

Materi yang akan disampaikan adalah mengenai pemberian pelatihan sesuai dengan kemampuan penyandang disabilitas.

(4) Penetapan narasumber

Narasumber dalam kegiatan program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya adalah Dinas Ketenaga Kerjaan, dan BLK.

(5) Penyiapan lokasi kegiatan

Kegiatan penyuluhan sosial terkait program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya akan diadakan di balai rembung Desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan satu hari di Desa Cingcin.

Tabel 2.14 Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya

N O	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.00 – 08.30	30 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.30 – 08.45	15 menit	MC
3	Sambutan	08.45 – 09.00	15 menit	Kepala Desa
4	Pembacaan doa	09.00 – 09.05	15 menit	Panitia
5	Pemaparan materi mengenai peluang kerja seorang disabilitas dan pelatihan yang dapat dipilih sesuai dengan keterampilan penyandang disabilitas	09.05 – 11.00	115 menit	Dinas Ketenaga Kerjaan
8	Pendampingan dan motivasi untuk kepercayaan diri penyandang disabilitas	11.00 – 12.00	60 menit	Pekerja Sosial
9	Isoma	12.00 – 13.00	60 menit	Panitia
10	Pelatihan/kursus terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan minat dan keterampilannya	13.00 - 15.00	120 menit	BLK
8	Dokumentasi	15.00 – 15.15	15 menit	Panitia
9	Penutup	15.15 – 15.30	15 menit	MC

c) Pasca Pelaksana

(1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial

(2) Dokumentasi sebagai Bukti

:

Indikator Keberhasilan :

1. Meningkatnya keterampilan dan kemampuan dari penyandang disabilitas
2. Meningkatnya kepercayaan diri dalam diri seorang penyandang disabilitas
3. Meningkatnya pendapatan dari keluarga penyandang disabilitas

2.4 Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial

Pada profil analisis penataan lingkungan sosial praktikan memilih isu mengenai masih banyaknya warga di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang yang tidak memiliki *septic tank*. Dalam menyusun laporan praktikan pada profil analisis penataan lingkungan sosial, praktikan menggunakan teknik wawancara, home visit dan observasi.

2.4.1 Gambaran Umum Masalah

Tanki septic (septictank) adalah suatu ruangan kedap air yang berfungsi menampung/mengolah air limbah rumah tangga. Saluran pembuangan air limbah seperti septic tank perlu ada di rumah-rumah. Hanya saja, bagi masyarakat yang di rumahnya tak memiliki septic tank, pastinya saluran pembuangan air limbah, termasuk juga tinja disalurkan ke selokan dan sungai terdekat. Saluran pembuangan yang baik itu septic tank dan disedot tiap 3 sampai 5 tahun sekali. Ketika rumah tidak ada septic tank, lalu limbah termasuk tinja malah dibuang ke kali atau sungai, sama saja seperti BAB sembarangan

Pemerintah sudah membuat peraturan tentang septic tank. Ketentuannya diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Berdasarkan lampiran dalam Permenkes tersebut, setiap jamban perlu dilengkapi dengan fasilitas septic tank.

Di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang khususnya di RW 20 masih ada beberapa rumah yang belum mempunyai septic tank. Daerah tersebut berada dekat dengan area persawahan yang memiliki banyak selokan di sekitarnya, yang mana kebanyakan dari masyarakat yang belum mempunyai septic tank langsung saluran pembuangan limbah, termasuk juga tinja disalurkan ke selokan tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan warga Desa Cingcin belum memiliki septic tank. Beberapa warga belum punya septic tank dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya septic tank, kendala ekonomi, dan ketidaktersediaan lahan.

Tabel 2.15 Daftar warga yang tidak memiliki septic tank di RW 20 Desa Cingcin

NO	Nama Kepala Keluarga	RT	Jumlah Anggota Keluarga	Pembuangan
1	Yayan Sopian	01	4	Selokan
2	Dadang Supritna	01	5	Selokan
3	Cece	01	2	Selokan
4	Ujang Hermawan	01	5	Selokan
5	Dede Solehudin	01	5	Selokan
6	Asep Muhudin	01	5	Selokan
7	Entis Sutisna	01	4	Selokan
8	Rendra Suhendra	01	4	Selokan
9	Ridwan	01	4	Selokan
10	Aan Nono	01	3	Selokan
11	Tantan Rustandi	01	5	Selokan
12	Suhendar	02	3	Selokan
13	Cepi Nurohman	02	3	Selokan
14	Odin	02	1	Selokan
15	Endang Suryana	03	3	Selokan
16	Ayi Sukandi	03	4	Selokan
17	Awang Gunawan	03	3	Selokan
18	Yaman Kurnia	03	4	Selokan

2.4.2 Tinjauan Konsep

1) Tinjauan Konsep Lingkungan Sosial

a) Pengertian Lingkungan Sosial

Secara umum lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya.

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembang didalamnya,. Lingkungan sosial dapat berupa dalam wujud kebudayaan diajarkan kepada seorang individu, ,maupun berdasarkan pengalaman seorang individu atau mungkin interaksi sosial yang terjalin.

Pengertian lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut (Barnett dan Casper, 2001:91)

b) Jenis Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu:

(1) Lingkungan sosial primer

Lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang terjalin erat antara anggota satu dengan anggota lain, dimana terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Hubungannya saling berkesinambungan. Selain itu lingkungan sosial jenis ini ditandai dengan interaksi dan kerja sama yang bersifat fundamental, serta pertemuan yang intens dalam membentuk struktur dasar dan ide- ide sosial oleh individu secara mendalam.

(2) Lingkungan sosial sekunder

Lingkungan sosial sekunder adalah Lingkungan sosial yang di dalamnya terjalin suatu hubungan anggota satu dengan anggota lainnya secara agak longgar, tidak begitu intens, serta hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal maupun aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat.Selain itu, lingkungan sosial sekunder didasarkan pada kepentingan atau aktivitas sosial tertentu yang khusus, dan para anggota dalam kelompok ini cenderung berinteraksi atas contoh status sosial yang spesifik, bukan untuk kepentingan umum.

c) Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial

Faktor- faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

(1) Pengelompokan sosial

Pengelompokan sosial mencakup berbagai macam individu yang terkonstruksikan menjadi sekelompok individu dalam suatu persekutuan atau pengelompokan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan

(genealogical based relationship), misalnya keluarga inti atau batih, marga atau klen, suku bangsa dan lain-lain.

(2) Penataan sosial

Penataan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dalam lingkungan sosial. Penataan sosial berfungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang dapat mempersatukan sekumpulan individu. Penataan sosial dapat terwujud dalam aturan-aturan yang dijadikan pedoman bersama dalam mewujudkan kerja sama dan interaksi sosial sehari-hari antar anggota masyarakat di lingkungan sosial terkait. Dalam hal ini, setiap orang harus jelas kedudukannya dan peran-peranan yang harus dilakukan, serta memahami apa yang harus diberikan, kemudian apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya dalam suatu lingkungan sosial.

(3) Pranata sosial

Pranata sosial pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada aspek kepentingan penguasaan lingkungan permukiman yang memiliki makna penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang berkaitan di suatu lingkungan. Berbagai peraturan secara jelas dan terarah dikembangkan untuk menyaring secara selektif orang-orang yang bukan anggota dari fungsi pranata sosial sebagai kesatuan sosial. Pada dasarnya, orang-orang yang tersisih atau terasing dari lingkungannya tidak mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas penguasaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggota dari suatu pranata sosial umum lainnya.

(4) Kebutuhan sosial

Lingkungan sosial itu secara dasar terkonstruksikan oleh dorongan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itu bisa terpenuhi oleh seorang diri, adanya kebutuhan sosial (social needs) dimana dapat terpenuhi jika masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2) Tinjauan Konsep Mengenai Septic Tank

a) Pengertian Septic Tank

Tangki Septik atau biasa dikenal septic tank adalah media pembuangan kotoran biologis (tinja) yang dibuat kedap air. Sehingga kotoran yang terkumpul tidak mencemari lingkungan sekitar. Septic tank biasanya dibuat dengan desain seperti kolam bersekat dan terdiri dari beberapa ruangan. Media ini ditempatkan dibawah tanah, sebagai tempat penampungan kotoran (tinja) dengan karakter kedap air.

b) Bagian Septic Tank

Secara umum septic tank didesain dengan beberapa bagian ruangan yang memiliki fungsi berbeda satu dengan yang lain. Seperti ruangan untuk bak pengendap dan ruangan filter. Masing-masing ruangan diisi dengan beberapa elemen untuk mengoptimalkan proses penguraian kotoran secara alami. Ruangan

bagian pengendap biasanya memiliki dua ruangan. Bagian pertama sebagai pengurai dan sekaligus penampung lumpur. Sementara ruangan kedua berisi luapan lumpur yang tak tertampung di bak pertama. Ruangan filter memegang peranan penting dalam proses penguraian kotoran. Ruangan ini biasanya berisi kerikil dan potongan batu. Fungsinya adalah menjadi tempat berkembang bakteri anaerobik yang berperan sebagai pengurai.

2.4.3 Assesmen

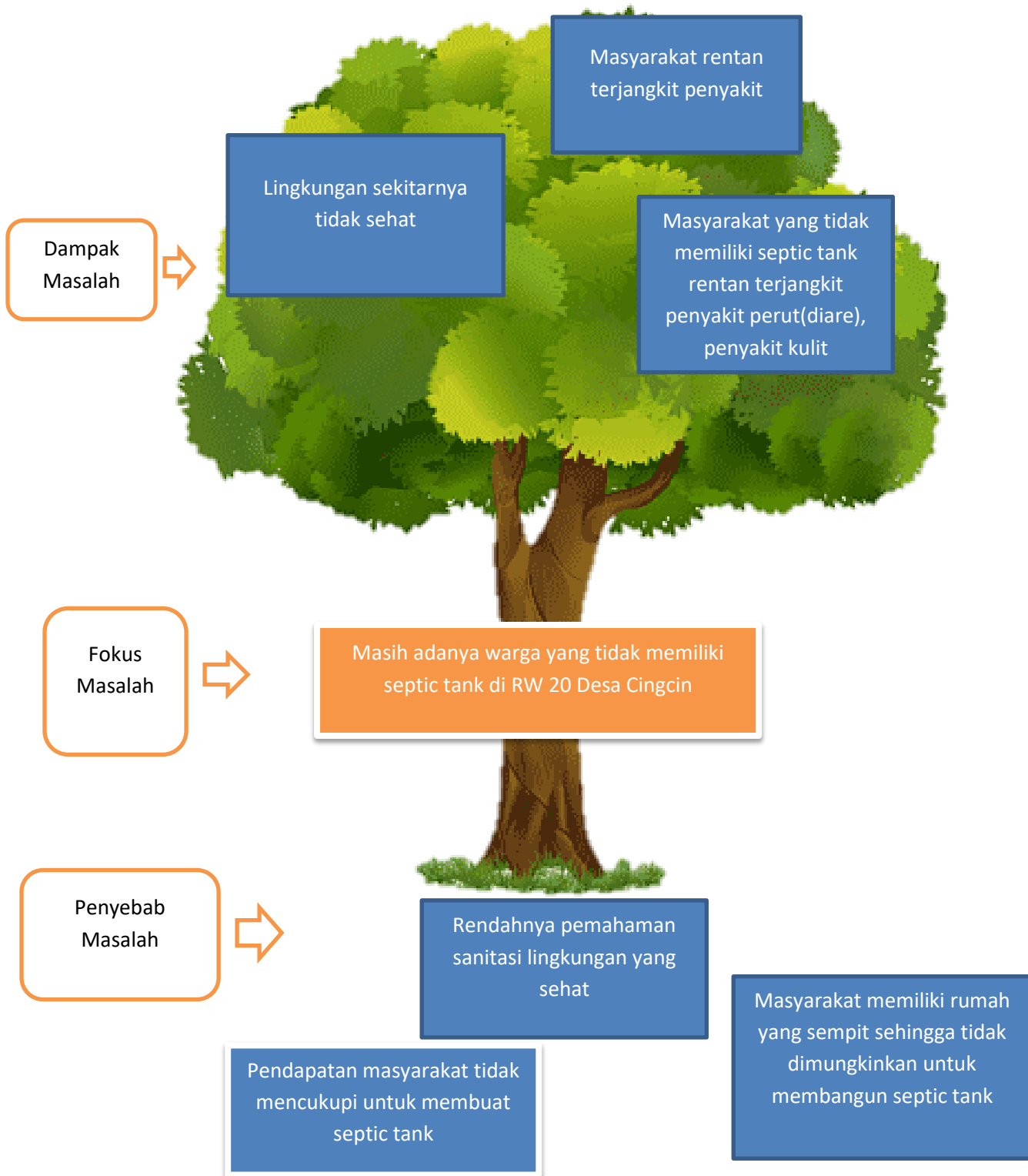
Assesmen merupakan tahap pengumpulan dan analisis data untuk memahami masalah, kebutuhan dan sistem sumber penerima layanan. Dalam hal ini praktikan, menggunakan metode wawancara.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pihak Desa Cingcin dan Ketua RW 20 terdapat beberapa permasalahan terkait mengapa belum semua masyarakat di Desa Cingcin khususnya RW 20 tidak memiliki septic tank , yaitu :

- 1) Perekonomian yang rendah
Masyarakat di RW 20 Desa Cingcin mayoritas memiliki pendapatan yang rendah yang membuat mereka tidak memiliki biaya untuk membuat septic tanknya.
- 2) Kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya septic tank
Pemahaman masyarakat terhadap fungsi dari septic tank masih rendah, masyarakat kurang memberi perhatian terhadap permasalahan ini padahal apabila dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan lingkungan yang kurang baik.
- 3) Ketidaktersediaan lahan
Beberapa masyarakat memiliki lahan yang sempit yang membuat tempat untuk membuat septic tank tidak ada.

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis Pohon Masalah, Analisa masalah mengenai isu, mengapa belum semua warga di RW 20 Desa Cingcin tidak memiliki septic tank. Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dari sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.



Gambar 2.4 Analisis Pohon Masalah

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan Ketua RW 20 di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan penyebab mengapa masih ada warga yang tidak memiliki septic tank di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan masyarakat tidak mencukupi untuk membuat septic tank
Untuk membuat sebuah septic tank dibutuhkan biaya, masyarakat di RW 20 Desa Cingcin ini rata-rata penduduknya berpendapatan masih rendah yang mengakibatkan dia tidak dapat membuat septic tanknya sendiri.
- b) Rendahnya pemahaman sanitasi lingkungan yang sehat
Masyarakat di RW 20 ini kurang mengetahui sanitasi lingkungan yang sehat yang menyebabkan masyarakat kurang memberi perhatiannya untuk membuat septic tank.
- c) Beberapa masyarakat memiliki lahan yang sempit yang membuat dia tidak dapat membangun septic tank.
Masyarakat yang memiliki rumah yang tergolong kecil tidak memungkinkan dirinya untuk membangun sebuah septic tank

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan Ketua RW 20 di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan dampak dari mengapa masih ada warga yang tidak memiliki septic tank di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan sekitarnya tidak sehat
Masyarakat yang tidak mempunyai septic tank akan membuat lingkungan disekitarnya tidak sehat karena limbah rumah tangga nya dibuang ke selokan yang dapat mengganggu kehidupan orang lain.
- b) Masyarakat rentan terjangkit penyakit
Akibat dari membuang limbah secara sembarangan dapat mengundang penyakit seperti diare dan penyakit gangguan pada kulit akibat lingkungan yang jorok yang dapat membuat tetangga dari orang yang tidak memiliki septic tank ini juga rentan terjangkit penyakit.
- c) Masyarakat yang tidak memiliki septic tank rentan terjangkit penyakit perut(diare) dan penyakit kulit
Masyarakat yang tidak memiliki septic tank memiliki pola hidup yang tidak sehat karena sangat rentan terhadap penyakit, karena apabila seseorang tidak memiliki septic tank akan membuat lingkungan tersebut banayak bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dan aroma yang tidak sedap.

3) Fokus Masalah

Potensi pencemaran lingkungan yang terjadi kerap meningkatkan risiko munculnya beragam permasalahan kesehatan (Terutama pada manusia). Sejenis bakteri E-Coli dan sebagainya pada septic tank jika terpapar pada sumber air (tanah) sering menyebabkan masalah pencernaan seperti diare dan sebagainya. Pembangunan Tangki Septik yang baik akan menghilangkan dampak buruk kotoran bagi lingkungan sekitar. Karena melalui media ini,

kotoran akan tersimpan dengan aman dan membusuk, dan pada akhirnya musnah secara alamiah. Sehingga air yang masuk ke dalam tangki air pun dapat terbuang dalam kondisi bersih, bebas bakteri dan sejenisnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua RW 20 masyarakat masih kurang paham terhadap dampak yang dapat timbul akibat tidak memiliki septic tank, apabila hal tersebut dibiarkan akan membuat lingkungan akan semakin tercemar.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah kurangnya pemahaman masyarakat di RW 20 Desa Cincin akan kegunaan dari septic tank dan dampak dari tidak memiliki septic tank, masyarakat membutuhkan sosialisasi tentang kegunaan dari septic tank dan dapat mengalokasikan dana desa untuk membangun septic tank bersama.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber yang dimiliki adalah :

1) Ketua RW

Selaku ketua di RW dapat membuat peraturan untuk tidak membuang limbah tinja sembarangan dan menyarankan masyarakat untuk membuat septic tank sendiri dan dapat mengajukan ke pihak desa untuk mendapatkan bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu.

2) Puskesmas

Puskesmas dapat memberikan edukasi terkait dampak yang dapat timbul yang diakibatkan oleh pembuangan limbah tinja secara sembarangan. Puskesmas juga sangat berperan dalam terlaksananya program karena merupakan layanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat.

3) Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan dapat berperan sebagai fasilitator untuk melakukan sosialisasi akan pentingnya menjaga lingkungan demi kesehatan bagi masyarakat dan dinas kesehatan juga dapat menyadarkan masyarakat agar selalu menjaga lingkungan.

4) Karang Taruna

Karang taruna dapat bertugas untuk membantu masyarakat untuk membangun septic tank dan membantu dalam mendampingi masyarakat agar paham terhadap kegunaan septic tank dan karang taruna dapat mengajukan proposal ke pihak desa agar memberikan bantuan sosial dari dana desa untuk digunakan membangun septic tank bersama.

2.4.4 Rencana Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, adapun rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang

Lingkungan sosial merupakan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Pada lingkungan sosial tidak terlepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain dengan lingkungan alam (ekosistem) serta lingkungan buatan atau tata ruang di sekitar. Maka dari itulah nilai dan norma di

masyarakat sangat diperlukan untuk menata ekosistem dan lingkungan buatan agar dapat terjaga dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik lagi atau dapat pula mempersiapkan kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil asesmen Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan masyarakat, lingkungan harus dijaga kebersihannya agar penyakit tidak muncul dalam masyarakat. Perilaku hidup sehat sangat perlu ditanamkan dalam pola pikir masyarakat karena dengan memberikan edukasi akan pentingnya menjaga kebersihan dapat membuat masyarakat sadar untuk menjaga kesehatannya sendiri.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1) Tujuan Umum

Memperbaiki penataan lingkungan masyarakat di Desa Cingcin agar menjadi lingkungan yang sehat dan bersih.

2) Tujuan Khusus

a) Memberikan edukasi mengenai dampak yang dapat timbul akibat tidak memiliki septic tank dan membuang limbah tinja secara sembarangan.

b) Mengajak segala lapisan masyarakat untuk saling menjaga lingkungan dan saling mengingatkan.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program kegiatan yang akan diberikan dalam melakukan tindak lanjut terhadap masyarakat yang belum memiliki septic tank adalah **“Penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank”**. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dan pihak Desa agar memperhatikan lingkungan sehingga masyarakat dapat hidup sehat.

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1) Sosialisasi dampak dari membuang limbah tinja sembarangan karena tidak memiliki septic tank.

2) Membuat proposal terhadap desa untuk mengalokasikan dana desa untuk membuat septic tank bersama.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam program kegiatan penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Karang Taruna dan Perangkat Desa.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah masyarakat yang tidak memiliki septic tank .

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah rekan sejawat, dinas kesehatan, Karang Taruna dan Puskesmas.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Kepala Desa, Ketua RW 20 ,KetuanKarang Taruna dan Perangkat Desa Cingcin.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah masyarakat yang tidak memiliki septic tank, Puskesmas, Karang Taruna dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran adalah masyarakat yang tidak memiliki septic tank.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Karang Taruna dan Perangkat Desa.

e. Metode dan Tehnik

Metode yang digunakan dalam praktikum ini adalah Community Organization and Community Development (COCD) dengan model Social Planning. Metode ini digunakan dalam kegiatan membuat larangan terkait pembuangan limbah tinja secara sembarangan. Sebelumnya dilakukan pengumpulan data fakta, menganalisis data dan bekerja sebagai perancang program. Perencanaan dilakukan dengan sadar dan rasional, dan dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan penyuluhan sosial. Penyuluhan sosial adalah memberikan penerangan/penjelasan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyuluhan ini diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan akibat membuang limbah tinja sembarangan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

1) Alat

LCD, Layar, Ruang Pertemuan, Kursi, Alat Tulis dan Laptop.

2) Rencana Anggaran Biaya Program

Tabel 2.16 RAB kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank

NO	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
Konsumsi				
1	Snack Peserta	20	box	Rp. 10.000,00
2	Snack Panitia	8	box	Rp. 10.000,00
3	Snack Tamu Undangan	10	box	Rp. 10.000,00
Total				Rp. 380.000,00
Logistik				
1	ATK	1	pack	Rp. 200.000,00
2	Spanduk	1	buah	Rp. 150.000,00
3	Banner	2	buah	Rp. 70.000,00
4	Surat Undangan Peserta	30	lembar	Rp. 250,00
Total				Rp. 497.500,00
Honorarium				
1	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00
2	Kepala Puskesmas Kec.Soreang	1	orang	Rp. 1.000.000,00
Total				Rp. 2.500.000,00
Jumlah				Rp. 3.377.500,00

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.17 kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan pentingnya septic tank • Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penyakit yang dapat diakibatkan membuang tinja secara sembarangan • Program ini didukung oleh pemerrintah desa 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan biaya yang cukup mahal
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kebersihan lingkungan di RW 20 • Masyarakat memiliki septic tank 	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan dan puskesmas bekerjasama untuk melakukan monitoring 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan karang taruna dalam menyusun proposal ke desa • Ketua RW menjadi ketua pelaksanaan program
<p>Thereats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang tidak mau bekerja sama 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keikutsertaan dari setiap warga untuk memberikan swadaya 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi bersama masyarakat

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.18 Jadwal Kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Fasilitator
1	Penyuluhan sosial terkait kegunaan septic tank dan penyakit yang dapat diakibatkan dari membuang limbah tinja secara sembarangan di selokan	Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait kegunaan septic tank dan penyakit-penyakit yang dapat timbul akibat dari membuang tinja secara sembarangan	Masyarakat yang tidak memiliki septic tank di RW 20	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Dinas Kesehatan
2	Penyusunan proposal oleh karang taruna untuk mengajukan dana dari dana desa untuk membuat septic tank bersama	Untuk mendampingi penyandang disabilitas agar dia dapat memperoleh bantuan sosial	Pemerintah Desa Cingcin	Karang Taruna dan Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
3	Monitoring dan evaluasi	Untuk mengawasi dan meninjau perubahan yang terjadi di dalam masyarakat	Masyarakat yang tidak memiliki septic tank di RW 20	Pekerja Sosial dan Pihak Desa	Pihak Desa

2) Langkah-langkah

a) Pra Pelaksanaan

(1) Identifikasi sasaran kegiatan

Praktikan mengidentifikasi sasaran kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank yaitu masyarakat yang tidak memiliki septic tank di RW 20 di Desa Cingcin sebagai sasaran utama.

(2) Identifikasi stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Karang Taruna.

(1) Penyiapan materi

Materi yang akan disampaikan adalah mengenai pentingnya memiliki septic tank dan penyakit yang dapat timbul akibat tidak memiliki septic tank.

(4) Penetapan narasumber

Narasumber dalam kegiatan program program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank adalah Dinas Kesehatan, dan Puskesmas.

(5) Penyiapan lokasi kegiatan

Kegiatan penyuluhan sosial terkait program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank akan diadakan di balai rembung Desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank akan diadakan dalam satu hari.

Tabel 2.19 Jadwal pelaksanaan kegiatan program penyadaran masyarakat akan pentingnya septic tank dan dapat yang ditimbulkan akibat dari tidak memiliki septic tank

NO	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.00 – 08.30	30 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.30 – 08.45	15 menit	MC
3	Sambutan	08.45 – 09.00	15 menit	Kepala Desa
4	Pembacaan doa	09.00 – 09.05	5 menit	Panitia
5	Pemaparan materi mengenai jenis-jenis penyakit yang dapat ditimbulkan oleh pembuangan limbah tinja secara sembarangan	09.05 – 10.25	130 menit	Dinas Kesehatan Kab.Bandung
6	Pemaparan materi tentang pentingnya kebersihan lingkungan di Desa Cingcin	10.25 – 11.05	130 menit	Puskesmas Kec.Soreang
7	Isoma	11.05 – 12.00	55 menit	MC
8	Menyusun proposal kepada pemerintah desa agar membantu masyarakat membuat septic tank dari dana desa	12.00 – 14.00	160 menit	Karang Taruna dan Pekerja Sosial
9	Membentuk swadaya masyarakat	14.00 – 15.00	60 menit	Pekerja Sosial dan Ketua RW
10	Penutup	15.00 – 15.15	15 menit	MC

c) Pasca Pelaksanaan

(1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial

(2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

(3) Monitoring dan Evaluasi

Indikator keberhasilan dari program pemberian sosialisasi akan dampak yang dapat ditimbulkan dari ketidakpunyaan septic tank di Desa Cingcin adalah sebagai berikut

- 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya memiliki septic tank
- 2) Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan dampak yang timbul akibat membuang limbah tinja secara sembarangan
- 3) Meningkatnya kebersihan lingkungan di RW 20 Desa Cingcin.

2.5 Profil Analisis Penanggulangan Bencana

Pada profil analisis penanggulangan bencana praktikan memilih isu mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat akan mitigasi bencana gempa bumi di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang. Dalam menyusun laporan praktikan pada profil analisis penanggulangan bencana, praktikan menggunakan tehnik wawancara dan observasi.

2.5.1 Gambaran Umum Masalah

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, bencana dapat berupa bencana alam seperti gempa bumi. Gempa bumi merupakan sebuah peristiwa pergerakan tanah yang tak terduga yang dapat terjadi secara mendadak tanpa sepengetahuan dari manusia. Gempa bumi dapat menyebabkan hancurnya harta benda, luka-luka bahkan kehilangan nyawa.

Desa Cingcin, Kecamatan Soreang merupakan daerah yang beresiko akan terjadinya gempa bumi, hal ini diakibatkan lokasi dari desa ini yang berdekatan dengan sesar lembang. Dengan adanya potensi akan terjadinya gempa yang tidak terduga sudah sepatutnya warga di desa Cingcin mendapatkan edukasi mengenai mitigasi penanggulangan gempa bumi agar masyarakat dapat mengurangi resiko terjadinya bencana gempa bumi.

2.5.2 Tinjauan Konsep

a. Tinjauan Konsep Bencana Alam

1) Pengertian Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi, maupun korban manusia (Kamadhis UGM, 2007).

2) Jenis-jenis Bencana Alam

a) Bencana alam geologi

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan tanah longsor.

b) Bencana alam meteorologi/hidrometeorologi

Bencana alam meteorologi/hidrometeorologi merupakan bencana alam yang berhubungan dengan iklim. Bencana alam ini umumnya tidak terjadi pada suatu tempat yang khusus.

c) Bencana alam ekstra-terestial

Bencana alam ekstra-terestial merupakan bencana alam yang terjadi di luar angkasa. Bencana dari luar angkasa adalah datangnya berbagai benda langit seperti asteroid

c. Tinjauan Konsep Gempa Bumi

1) Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari bawah permukaan secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi atau lempeng bumi.

2) Jenis-jenis Gempa Bumi

Jenis-jenis dari gempa bumi yaitu:

a) Gempa Vulkanik

Gempa bumi vulkanik adalah gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Contoh : gempa G. Bromo, gempa G. Una-Una, gempa G. Krakatau.

b) Gempa Tektonik

Gempa tektonik adalah gempa bumi yang terjadi karena pergeseran lapisan kulit bumi akibat lepasnya energi di zone penunjaman. Gempa bumi tektonik memiliki kekuatan yang cukup dahsyat. Contoh : gempa Aceh, Bengkulu, Pangandaran.

c) Gempa runtuh atau terban

Gempa runtuh atau terban adalah gempa bumi yang disebabkan oleh tanah longsor, gua-gua yang runtuh, dan sejenisnya. Tipe gempa seperti ini hanya berdampak kecil dan wilayahnya sempit.

3) Akibat dari terjadinya gempa bumi

Akibat yang ditimbulkan oleh gempa bumi diantaranya adalah :

a) Dampak fisik :

- Bangunan banyak yang hancur atau roboh.
- Tanah longor akibat guncangan.
- Jatuhnya korban jiwa.
- Permukaan tanah menjadi merekat, retak dan jalan menjadi putus.
- Banjir karena rusaknya tanggul.
- Gempa dasar laut dapat menyebabkan tsunami, dsb.

b) Dampak sosial :

- Menimbulkan kemiskinan.
- Kelaparan.
- Menimbulkan penyakit.

- Bila pada skala yang besar (dapat menimbulkan tsunami yang besar), bisa melumpuhkan politik, sistem ekonomi, dsb.

4) Cara Menghadapi Gempa Bumi

Berikut ini adalah cara atau sikap kita saat menghadapi gempa bumi, yaitu :

a) Bila berada di dalam rumah :

Jangan panik dan jangan berlari keluar, berlindunglah di bawah meja atau tempat tidur. Bila tidak ada, lindungilah kepala dengan bantal atau benda lainnya, jauhi rak buku, lemari dan kaca jendela, hati-hati terhadap langit-langit yang mungkin runtuh, benda-benda yang tergantung di dinding dan sebagainya.

b) Bila berada di luar ruangan :

Jauhi bangunan tinggi, dinding, tebing terjal, pusat listrik dan tiang listrik, papan reklame, pohon yang tinggi dan sebagainya. Usahakan dapat mencapai daerah yang terbuka dan jauhi rak-rak dan kaca jendela.

c) Bila berada di dalam ruangan umum :

Jangan panik dan jangan berlari keluar karena kemungkinan dipenuhi orang. Jauhi benda-benda yang mudah tergelincir seperti rak, lemari, kaca jendela dan sebagainya.

d) Bila sedang mengendarai kendaraan :

Segera hentikan di tempat yang terbuka, jangan berhenti di atas jembatan atau di bawah jembatan layang/jembatan penyeberangan.

e) Bila sedang berada di pusat perbelanjaan, bioskop, dan lantai dasar mall :

Jangan menyebabkan kepanikan atau korban dari kepanikan dan ikuti semua petunjuk dari pegawai atau satpam.

f) Bila sedang berada di dalam lift :

Jangan menggunakan lift saat terjadi gempa bumi atau kebakaran, lebih baik menggunakan tangga darurat. Jika anda merasakan getaran gempa bumi saat berada di dalam lift, maka tekanlah semua tombol. Ketika lift berhenti, keluarlah, lihat keamanannya dan mungksilah. Jika anda terjebak dalam lift, hubungi manajer gedung dengan menggunakan interphone jika tersedia.

g) Bila sedang berada di dalam kereta api :

Berpeganganlah dengan erat pada tiang sehingga anda tidak akan terjatuh seandainya kereta dihentikan secara mendadak dan bersikap tenanglah mengikuti penjelasan dari petugas kereta. Salah mengerti terhadap informasi petugas kereta atau stasiun akan mengakibatkan kepanikan

h) Bila sedang berada di gunung/pantai :

Ada kemungkinan loncor terjadi dari atas gunung maka menjauhlah langsung ke tempat aman. Di pesisir pantai, bahayanya datang dari tsunami. Jika Anda merasakan getaran dan tanda-tanda tsunami tampak, cepatlah mungsilah ke dataran yang tinggi.

i) Beri pertolongan :

Karena petugas kesehatan dari rumah-rumah sakit akan mengalami kesulitan datang ke tempat kejadian maka bersiaplah memberikan pertolongan pertama kepada orang-orang berada di sekitar Anda.

j) Evakuasi :

Tempat-tempat pengungsian biasanya telah diatur oleh pemerintah daerah. Pengungsian perlu dilakukan jika kebakaran meluas akibat gempa bumi. Pada prinsipnya, evakuasi dilakukan dengan berjalan kaki di bawah kawalan petugas polisi atau instansi pemerintah.

k) Dengarkan informasi :

Saat gempa bumi terjadi, masyarakat terpukul kejiwaannya. Untuk mencegah kepanikan, penting sekali setiap orang bersikap tenang dan bertindaklah sesuai dengan informasi yang benar. Anda dapat memperoleh informasi yang benar dari pihak berwenang, polisi, atau petugas PMK. Jangan bertindak karena informasi yang tidak jelas.

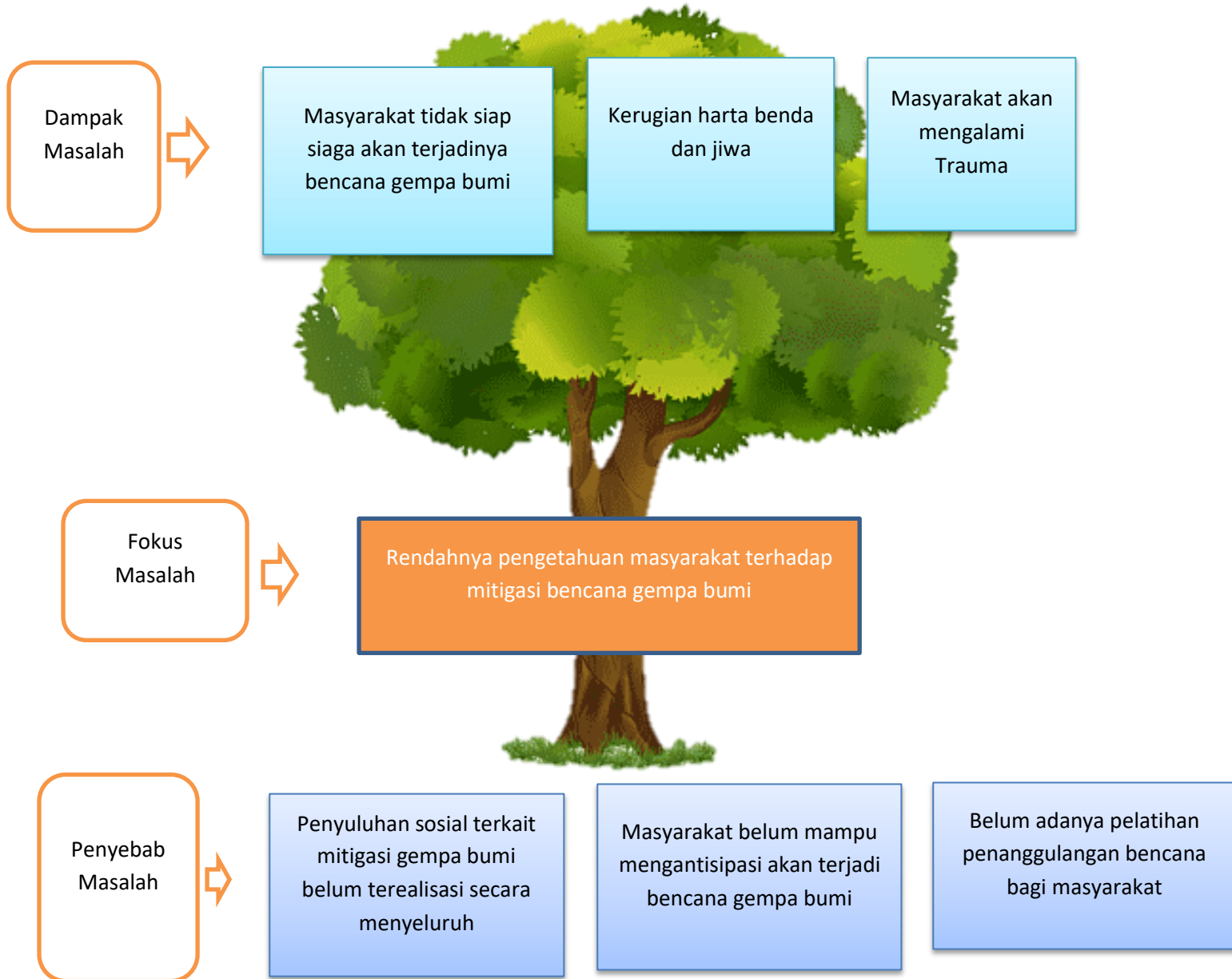
2.5.3 Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Desa Cingcin dan pihak BPBD didapatkan beberapa permasalahan akibat dari kurangnya pengetahuan warga untuk menghadapi resiko terjadinya gempa bumi :

- 1) Kesiapsiagaan masyarakat terhadap terjadinya resiko gempa bumi sangat minim karena masyarakat tidak memberikan perhatiannya terkait permasalahan ini padahal wilayah desa Cingcin berada pada wilayah berpotensi gempa karena lokasinya dekat dengan sesar lembang.
- 2) Masyarakat tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan disaat terjadinya bencana gempa bumi
- 3) Masyarakat tidak dapat mengurangi resiko terhadap dampak yang dapat diakibatkan oleh gempa bumi.

Dalam mengidentifikasi masalah praktikan menggunakan teknik Analisis Pohon Masalah, Analisa masalah mengenai isu, Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Cingcin dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi. Pohon masalah dapat membantu untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengetahui sebab akibat dan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Batang pohon menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi, sedangkan ranting pohon menggambarkan akibat dari sebab yang diilustrasikan oleh akar pohon.



Gambar 2.5 Analisis Pohon Masalah

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan BPBD di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan penyebab kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

- a) Penyuluhan sosial terkait mitigasi gempa bumi belum terealisasi secara optimal
Rendahnya pengetahuan masyarakat diakibatkan oleh belum optimalnya penyuluhan sosial dari pihak desa dan BPBD yang membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dalam mempersiapkan dirinya menghadapi terjadinya resiko gempa bumi.

- b) Masyarakat belum mampu mengantisipasi akan terjadi bencana gempa bumi
Gempa bumi merupakan peristiwa yang tak terduga dan jarang terjadi di Desa Cingcin, oleh karena itu banyak masyarakat yang belum mampu mengatasi apabila terjadi bencana gempa bumi.
 - c) Belum adanya pelatihan penanggulangan bencana bagi masyarakat
Pelatihan seperti simulasi ketika terjadi bencana belum terlaksana di Desa Cingcin, hal ini membuat masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dirinya untuk menghadapi resiko terjadinya gempa bumi.
- 2) Dampak Masalah
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Cingcin dan BPBD di Desa Cingcin yang telah dilakukan praktikan didapatkan dampak dari kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:
- a) Masyarakat tidak siap siaga akan terjadinya bencana gempa bumi
Rasa cuek dalam diri masyarakat yang merasa dirinya berada di lokasi yang aman padahal beresiko terjadinya gempa bumi akan membuat masyarakat tidak memiliki kesiapsiagaan diri yang dapat berakibat fatal.
 - b) Kerugian harta benda dan jiwadilakukan
Masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan tata cara penanggulangan bencana seperti persiapan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi bencana yang tidak terduga dan hal apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana akan membuat masyarakat tersebut akan bingung dan tidak mengetahui hal apa yang harus dilakukan dan hal itu akan membuat kerugian kehilangan atau kerusakan harta benda dan dapat beresiko terluka dan kehilangan jiwa.
 - c) Masyarakat akan mengalami Trauma
Masyarakat yang tidak memiliki persiapan untuk menghadapi resiko terjadinya gempa bumi tentu sangat beresiko besar terdampak gempa bumi yang dapat mengakibatkan trauma.
- 3) Fokus Masalah
- Bencana alam seperti gempa bumi merupakan peristiwa yang dapat mengancam dan menggagu kehidupan manusia, ketidaktahuan masyarakat dalam menggulangi bencana ini harus diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang krusial dalam memberikan edukasi dan pelatihan terhadap masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menanggulangi bencana.
- Berdasarkan hasil assesmen melalui wawancara dan observasi maka fokus masalah yang praktikan pilih adalah isu mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi. Apabila hal ini dibiarkan saja akan berdampak besar terhadap masyarakat, masyarakat tidak dapat mengurangi resiko yang akan terjadi pada dirinya.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapiresiko terjadinya gempa bumi di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan bagi masyarakat berdasarkan prioritas masalah :

- 1) Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai cara menghadapi resiko terjadinya gempa bumi
- 2) Masyarakat membutuhkan simulasi pelatihan saat terjadi bencana agar masyarakat memiliki keterampilan jika terjadi bencana.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang dimiliki adalah :

- 1) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung
BPBD Kab.Bandung memiliki peran yang besar dalam memberikan penyuluhan sosial dan juga pelatihan terkait persiapan dalam menghadapi gempa bumi agar masyarakat memiliki kesiapsiagaan dalam persiapan akan resiko terjadinya bencana.
- 2) Pemerintah Desa Cngcin
Pemerintah desa dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan dan edukasi terhdap warganya agar memiliki persiapan dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi.
- 3) Karang Taruna
Karang Taruna di Desa Cingcin dapat dijabikan sebagai pihak yang membantu pelaksanaan pelatihan terhadap masyarakat dan membantu masyarakat agar memahami program yang akan dilaksanakan.

2.5.4 Rencana Intervensi

Bedasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, adapun rencana intervensi yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang

Ketidaktahuan masyarakat mengenai persiapan dalam menghadapi terjadinya gempa bumi dapat menimbulkan dampak yang relatif lebih tinggi terhadap masyarakat, apabila masyarakat tidak mengetahui hal apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi merupakan alasan mengapa banyak orang kehilangan nyawa akibat dari bencana gempa bumi.

Di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang merupakan wilayah yang lokasinya berdekatan dengan sesar lembang yang dapat beresiko akan terjadinya gempa bumi. Mayoritas penduduk di Desa Cingcin ini kurang memberi perhatian khusus mengenai potensi terjadinya bencana ini hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara pihak Desa Cingcin dan BPBD Kabupaten Bandung dalam melakukan penyuluhan sosial terkait resiko terjadinya gempa yang membuat masyarakat tidak mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan apabila terjadi sebuah gempa bumi.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1) Tujuan Umum

Memberikan edukasi terhadap masyarakat agar dapat mempersiapkan dirinya akan resiko terjadinya gempa bumi.

2) Tujuan Khusus

a) Menyadarkan masyarakat agar memberikan perhatiannya terhadap penanggulangan bencana khususnya penanggulangan gempa bumi.

b) Memberikan pelatihan terhadap masyarakat terkait hal apa saja yang perlu dilakukan disaat terjadi bencana.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program kegiatan yang akan diberikan dalam melakukan tindak lanjut terhadap masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim terhadap persiapan dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi adalah **“Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi”**.

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1) Penyuluhan sosial mengenai hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan dilakukan dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi

2) Melakukan simulasi pelatihan terhadap masyarakat agar memiliki kemampuan dalam menanggulangi bencana

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi yang ada di Desa Cingcin adalah sebagai berikut:

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, Pemerintah Desa, dan BPBD Kab.Bandung.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah masyarakat di Desa Cingcin .

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah rekan sejawat, BPBD dan Pemerintah Desa.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini Pemerintah Desa dan Ketua Karang Taruna.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah masyarakat yang kurang memiliki persiapan dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi. Sistem pelaksana adalah Pemerintah Desa Cingcin dan BPBD Kab.Bandung.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran adalah masyarakat di Desa Cingcin.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, BPBD Kabupaten Bandung, Karang Taruna dan Pemerintaht Desa.

e. Metode dan Tehnik

Metode yang akan digunakan dalam Program Penyadaran terhadap masyarakat agar selalu siap siaga dalam menghadapi resiko terjadinya gempa bumi di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung adalah dengan metode community organization and community development atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Kemudian diimplementasikan dengan menggunakan strategi kolaborasi dan kampanye. Strategi kolaborasi dapat terlaksana apabila setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama dan berfokus pada pencapaian win-win solution. Strategi kolaborasi tersebut didukung dengan penerapan taktik capacity building. Peningkatan kemampuan (capacity building) yang dapat dilakukan dengan teknik perluasan partisipasi atau pemberdayaan kelompok-kelompok yang memerlukan peningkatan kemampuan. Strategi kampanye tersebut didukung dengan penerapan taktik pendidikan dan pelatihan mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Dalam pelaksanaan kegiatan juga akan menggunakan teknik Focus Group Discussion. Penggunaan teknik FGD ini akan memungkinkan pencapaian tujuan dilakukaannya diskusi. FGD ini akan dilakukan dalam kegiatan perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi .

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

1) Alat

LCD, Layar, Ruang Pertemuan, Kursi, Alat Tulis dan Laptop.

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2.20 RAB dalam Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi

NO	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah	
Konsumsi					
1	Snack Peserta	40	box	Rp. 10.000,00	Rp. 400.000,00
2	Snack Panitia	8	box	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00
3	Snack Tamu Undangan	10	box	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00
Total					Rp. 580.000,00
Logistik					
1	ATK	1	pack	Rp. 300.000,00	Rp. 300.000,00
2	Spanduk	1	buah	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
3	Banner	2	buah	Rp. 80.000,00	Rp. 160.000,00
4	Surat Undangan Peserta	50	lembar	Rp. 250,00	Rp. 12.500,00
Total					Rp. 622.500,00
Honorarium					
1	Kepala BPBD Kab.Bandung	1	orang	Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00
2	Ketua Karang Taruna	1	orang	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00
Total					Rp. 2.000.000,00
Jumlah					Rp. 3.202.500,00

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 2.21 Analisis SWOT dalam Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman mitigasi bencana gempa bumi terhadap masyarakat • Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam resiko terjadinya bencana gempa bumi • Pelatihan dalam program ini dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya 	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan biaya yang mahal dalam menjalankan program
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki keterampilan dalam menanggulangi bencana gempa bumi • Masyarakat menjadi selalu siap siaga 	<p style="text-align: center;">Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa Cingcin bekerja sama dengan BPBD Kab.Bandung 	<p style="text-align: center;">Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan stake holder terkait
<p style="text-align: center;">Thereats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya masyarakat yang tidak mau mengikuti program 	<p style="text-align: center;">Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keikutsertaan dari semua masyarakat 	<p style="text-align: center;">Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi dengan masyarakat terkait dengan program

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.22 Jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Fasilitator
1	Penyuluhan sosial terkait mitigasi gempa bumi	Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana gempa bumi	Masyarakat Desa Cingcin	BPBD	BPBD
2	Pelatihan simulasi penanggulangan bencana gempa bumi	Agar masyarakat tau tata cara menanggulangi bencana khususnya gempa bumi	Masyarakat Desa Cingcin	BPBD	BPBD
3	Monitoring dan evaluasi	Untuk mengawasi dan meninjau perubahan yang terjadi di dalam masyarakat	Masyarakat Desa Cingcin	Pekerja Sosial dan Pihak Desa	Pihak Desa

2) Langkah-langkah

a) Pra Pelaksanaan

(1) Identifikasi sasaran kegiatan

Praktikan mengidentifikasi sasaran kegiatan program Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi yaitu masyarakat yang ada di Desa Cingcin sebagai sasaran utama.

(2) Identifikasi stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan, dalam hal ini praktikan mengidentifikasikan stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu BPBD dan Karang Taruna.

(3) Penyiapan materi

Materi yang akan disampaikan adalah mengenai mitigasi bencana gempa bumi.

(4) Penetapan narasumber

Narasumber dalam kegiatan program pemberian pelatihan terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuannya adalah BPBD.

(5) Penyiapan lokasi kegiatan

Kegiatan penyuluhan sosial dan simulasi pelatihan terkait Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi akan diadakan di balai rembung Desa Cingcin.

b) Pelaksanaan

Tabel 2.23 Jadwal pelaksanaan kegiatan program peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi

N O	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.00 – 08.30	30 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.30 – 08.45	15 menit	MC
3	Sambutan	08.45 – 09.00	15 menit	Kepala Desa
4	Pembacaan doa	09.00 – 09.05	5 menit	Panitia
5	Pemaparan materi mengenai jenis-jenis dan resiko bencana di Indonesia	09.05 – 10.25	130 menit	BPBD Kab.Bandung
6	Pemaparan materi tentang potensi bencana di Desa Cingcin	10.25 – 11.05	130 menit	BPBD Kab.Bandung
7	Isoma	11.05 – 12.00	55 menit	BPBD Kab.Bandung
8	Simulasi mitigasi bencana gempa bumi	12.00 – 14.00	160 menit	BPBD Kab.Bandung
9	Membentuk (tagana)	14.00 – 15.00	60 menit	Pekerja Sosial dan BPBD
10	Penutup	15.00 – 15.15	15 menit	MC

c) Pasca Pelaksanaan

- (1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- (2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan
- (3) Monitoring dan Evaluasi

Indikator Keberhasilan dari program dalam Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi di Desa Cingcin adalah sebagai berikut :

- 1) Terencananya upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi dan erupsi gunung berapi
- 2) Terbentuknya kelompok desa sadar bencana
- 3) Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai bencana gempa bumi dan erupsi gunung berapi
- 4) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai tanggap darurat bencana gempa bumi dan erupsi gunung berapi
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana kebencanaan

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Kegiatan praktikum Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah terlaksana yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Sosial. Dan dari kegiatan praktikum ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dengan pengumpulan data melalui home visit, wawancara dan observasi. Pengumpulan data tersebut mahasiswa lakukan saat mencari data terkait isu-isu profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Secara garis besar manfaat lain yang mahasiswa dapatkan dari kegiatan Praktikum ini yaitu kemampuan menganalisis yang dimiliki mahasiswa meningkat. Mahasiswa mendapat pengetahuan-pengetahuan baru terkait profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang belum didapatkan di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja dalam Pekerja Sosial. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi Pekerja Sosial yang dimiliki.

1.2 Rekomendasi

- 1) Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Praktikum laboratorium Program Pendidikan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial sudah dilaksanakan tepat waktu. Untuk penyelenggaraan praktikum selanjutnya dapat memperhatikan pedoman, jadwal dan peraturan yang telah disepakati untuk memudahkan praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum.
- 2) Politeknik Kesejahteraan Sosial
Dalam penyelenggaraan kegiatan praktikum dapat memperhatikan mengenai ketentuan pelaksanaan praktikum dengan mekanisme perizinan, cakupan wilayah dan metode yang digunakan dalam praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Undangundang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional

Wardhana, W. A. (2004). Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pengertian lingkungan sosial, ciri, jenis, faktor dan contohnya diakses dari <https://dosensosiologi.com/lingkungan-sosial/>

Fungsi dan jenis septic tank diakses dari <https://www.biofilterindonesia.com/septic-tank/>

Defenisi Bencana diakses dari <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>

Jenis-jenis bencana diakses dari <https://bogorkab.go.id/post/detail/secara-umum-bencana-alam-dibagi-menjadi-3-jenis>
<https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai

MENGENAL BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10471>

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat

Undang-Undang nomor 14 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial

Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas diakses dari <https://spapabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas>

Supriyanto Raditya Wahyu, DKK, 2014. Perlindungan Sosial Di Indonesia : Tantangan Dan Arah Kedepan. Jakarta : Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat KementerianPPN/Bappenas

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023 Bandung, 13 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Melaksanakan kegiatan
Praktikum Laboratorium**

**Yth. Kepala Desa Cingcin
Kecamatan Soreang
Kabupaten Bandung
Jawa Barat
Di
Soreang**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (praktikum). Kegiatan praktikum laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen dan rencana intervensi pekerjaan sosial di masyarakat sesuai profil lulusan. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan keterampilan dalam melakukan tahapan praktik pekerjaan sosial yang dimulai dengan melakukan pendekatan awal, kemudian asesmen, dan diakhiri dengan penyusunan rencana intervensi,.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merencanakan menempatkan peserta praktikum mahasiswa Poltekesos Bandung di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Jawa Barat yang rencana pelaksanaan praktikumnya dimulai tanggal 8 Februari s.d. 15 April 2023 (nama mahasiswa praktikan terlampir).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI ;
2. Peringgal.



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023 Bandung, 13 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Melaksanakan kegiatan
Praktikum Laboratorium**

**Yth. Kepala Desa Cingcin
Kecamatan Soreang
Kabupaten Bandung
Jawa Barat
Di
Soreang**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (praktikum). Kegiatan praktikum laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen dan rencana intervensi pekerjaan sosial di masyarakat sesuai profil lulusan. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan keterampilan dalam melakukan tahapan praktik pekerjaan sosial yang dimulai dengan melakukan pendekatan awal, kemudian asesmen, dan diakhiri dengan penyusunan rencana intervensi,.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merencanakan menempatkan peserta praktikum mahasiswa Poltekesos Bandung di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Jawa Barat yang rencana pelaksanaan praktikumnya dimulai tanggal 8 Februari s.d. 15 April 2023 (nama mahasiswa praktikan terlampir).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI ;
2. Peringgal.

Lampiran

Nomor : 0141 /7.1.8/DL.02.01/01/2023

Tanggal : 13 Januari 2023

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM
DI DESA CINGCIN KECAMATAN SOREANG
KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT**

NO.	NAMA MAHASISWA	NRP	DOSEN PEMBIMBING
1	Alda Ovellia Nadilla	2003024	Dra. Atirista Nainggolan,MP
2	Dina Septiani	2003071	
3	Bunga Nuri	2003007	
4	Krisna Adi	2003058	
5	Jonathan Simamora	2003020	
6	Fiola Fitrial	2003111	
7	Siti Fatimah Z.R	2003081	
8	Taufik Dwi Hidayatullah	1903052	



Lampiran 2 : Surat Ijin Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504888, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 0994 / 9.7/KS.01/04/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Lokakarya**

Bandung, 10 April 2023

Kepada:
Yth. Kepala Desa Cingcin
Kecamatan Soreang
Kabupaten Bandung
di

Tempat

Sehubungan dengan akan berakhirnya Praktikum Laboratorium mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri Lokakarya yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat/ 14 April 2023**
Waktu : **Pk. 09.00 – 11.30 WIB**
Acara : Lokakarya Praktikum Laboratorium
Mahasiswa Poltekesos Bandung
Tempat : Kantor Desa Cingcin

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.



